

**Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi,
Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Infrastruktur terhadap Investasi
Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016**



**Oleh :
DINA FAHRUNNISA
NIM : 14190082**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

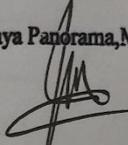
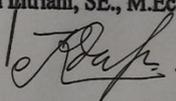
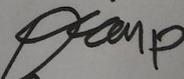
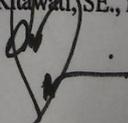
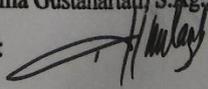
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM/Jurusan : 14190082/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim
Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Infrastruktur terhadap
Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Maya Panorama, M.Si., Ph. D t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Juwita Anggraini, M.H.I t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Dian Pertiwi, S.E.I., M.S.I t.t: 
Tanggal	Ketua	: R.A Ritawati, SE., M.H.I, M.Si t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum t.t: 



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainel Abidin Fikry, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

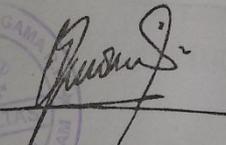
PENGESAHAN

Skripsi berjudul : PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN, IKLIM INVESTASI, UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI SWASTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2011-2016
Ditulis oleh : Dina Fahrunnisa
NIM : 14190082

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Palembang, Agustus 2018

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Oodariah Barkah, M.H.I.
NIP. 197011261997032002



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM : 14190082
Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang,

Saya yang menyatakan.



Dina Fahrunnisa

NIM: 14190082



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Formulir C.2

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan Hormat, setelah melakukan Bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN,
IKLIM INVESTASI, UMP DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP
INVESTASI SWASTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN
2011-2016**

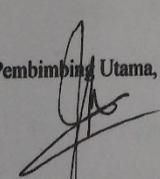
Yang ditulis Oleh:

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM : 14190082
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk diajukan dalam ujian *Komprehensif* dan ujian *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassallamu'alaikum wr. wb

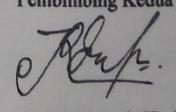
Pembimbing Utama,


Maya Panprama M.Si., Ph.D

NIP. 197511102006042002

Palembang, Juli 2018

Pembimbing Kedua


Erdah Litriani. SE., M.Ec., Dev

NIP. 150620121482

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“KERJA KERASLAH DI MASA MUDA. TAK MENGAPA SEKARANG TERASA LELAH. MENANAM POHON SEJAK LAMA AKAN BERBUAH MANIS”

-Dina Fahrunnisa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ **Ayah dan Mama yang senantiasa memerikan do’a dan motivasi**
- ❖ **Icekku Raudhatul Jannah dan Adik-Adikku Salsabila Ramadhani, M Thoriq Dzulfiqar dan Alm M Razan Ihsan yang selalu memberikan dukungan serta bantuannya**
- ❖ **Cekti dan Mangcak serta Keluarga besar Ayah dan Keluarga besar Mama**
- ❖ **Antonio Alfadrian, Anisa Oktavia, Novita Sari, Tiara Audita Candra, Sahabat-sahabat seperjuangan, teman, dosen, rekan kerja yang selalu bersama saat keadaan sulit dalam proses mengerjakan skripsi**
- ❖ **Almamater saya sebagai pemberi inspirasi dan tempat untuk menempah pengalaman hidup**

ABSTRAK

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi ekonomi sangat besar untuk dimanfaatkan melalui kegiatan investasi. Salah satunya potensi yang dimiliki yakni pada industri makanan dan minuman. Semakin besarnya potensi yang dimiliki menunjukkan bahwa Investasi Swasta (PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)) menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi di Provinsi Sumatera Selatan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder internal dan eksternal. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel bebas meliputi Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu Investasi Swasta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk memastikan data layak atau tidak diregresikan maka dilakukan Estimasi Regresi Data Panel dengan menggunakan program yaitu, *E-views 8.0*.

Berdasarkan dari hasil analisis Uji Determinasi R^2 diperoleh 5,22% hal ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur sama-sama menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Keyword : Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP, Infrastruktur, Investasi Swasta.

KATA PENGANTAR

Assala'mualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Infrastruktur terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016”**, sebagai upaya untuk melengkapi syarat untuk mencapai jenjang Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada manusia yang paling mulia dengan keluhuran akhlaknya, yaitu Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kesalahan dan kekurangan akan tetapi harapan penulis skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya atau mungkin menjadi sebuah inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Amin

Selanjutnya dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang

2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Titin Hartini, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Maya Panorama, M.Si., Ph.D., dan Ibu Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan bimbingan dan pengarahan yang sabar.
5. Bapak Muhammad Rusydi, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis.
6. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Pengurus Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama ini.
7. Yang teristimewa dimanapun dan kapanpun buat kedua orang tua penulis yang tersayang Ayah Sulaiman dan Mama Hasni Yanti yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, didikan, nasehat, do'a, semangat serta motivasi baik moril maupun materil bagi penulis selama ini. Yang selalu ada disaat *down* dalam masa penyusunan skripsi, memberikan kata-kata "Jajak terus sampai tuntas" Tanpa adanya restu dari kalian tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *You're My Everything*
8. Untuk Icekku Raudhatul Jannah dan Adik-adikku Salsabila Ramadhani, Muhammad Thoriq Dzulfiqar, Alm. M.Razan Ihsan yang tersayang dan tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan serta canda tawanya menghibur penulis. *You're My Beloved Sisters and Brothers*

9. Bibiku Cekti dan Mangcak dan segenap keluarga besar ayah lainnya yang telah membantu penulis selama perkuliahan baik materi maupun non materi
10. Nyai dan yai serta keluarga besar mama lainnya yang telah membantu penulis selama perkuliahan baik materi maupun non materi
11. Bapak Eko, Bapak Hermanto dan seluruh staf di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah melancarkan penulis selama penelitian di kantor.
12. Teruntuk Antonnio Alfadrian, Anisa Oktavia, Novita Sari, Tiara Audita Candra yang selalu menemani dalam suka maupun duka, yang selalu membantu dan tak pernah lelah memberikan masukan selama masa perkuliahan.
13. Untuk Bapak, Mamak serta Apeng, Vidia Sari, Adik Desriana, Dindanya Teja, Keluarga Privatku Cek Lilis, Om Riko beserta Nanda dan Priska, Oma Bella, Sahabat Nice Squad Ovit, Ditha dan Afif, Jols Squad Dian, Mak Bella, Devi Tante, Ayu Af, Aster, Diah, Desma, Budi, Deo, Bayu serta Guru-Guru Faza Athabina Ka'ima, Novi, Ustadzah Refi, Ona, Pipit, Sindi, Serta Admin Moba La Tansa Mbak Puji, Mbak Umi Putri. Kalian luar biasa yang banyak menginspirasi penulis dalam menjalani aktivitas kuliah
14. Keluarga besar Ekonomi Islam 2 Angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kalian yang telah mengajarkan banyak hal selama perkuliahan
15. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Ekonomi Islam, KKN Mandiri, Teman-teman Magang di Pertamina RU III

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis memanjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi orang lain.
Amin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Agustus 2018

Penulis

Dina Fahrunnisa

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Konsonan

ا	=	.	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	\$	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	.
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah sukun ditulis b contoh **بعبادة** ditulis bi'idabah.
2. Ta' marbutah sambung ditulis **رب بعبادة** ditulis bil'ibadati rabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangka

- a. (ا ي) = ay
- b. (ا ي --) = iy

c. (و) = aw

d. (و---) = uw

3. Vokal Panjang

a. (ا---) = a

b. (ي---) = i

c. (و---) = u

D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

1. Al qamariyah contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.
2. Al syamsiyah contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

E. Daftar Singkatan

H = Hijriyah

M = Masehi

h. = halaman

swt. = subhanahu wa ta`ala

saw. = sall Allah `alaih wa sallam

QS. = al-Qur`an Surat

HR = Hadis Riwayat

Terj. = terjemahan.

F. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PRNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian.....	15
E. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	18
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
2. Teori Iklim Investasi	20
3. Upah Minimum Provinsi.....	24
4. Infrastruktur.....	28
5. Teori Industri.....	30
6. Teori Pembentukan Modal	31
7. Investasi Swasta	33
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi.....	37
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Pengembangan Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	50
B. Desain Penelitian.....	50
C. Sumber dan Jenis	51
1. Sumber Data	51
2. Jenis Data	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53

E.	Variabel Penelitian	55
1.	Variabel Dependen	55
2.	Variabel Independen	56
F.	Teknik Pengumpulan Data	59
G.	Teknik Analisis Data	59
1.	Estimasi Model	59
a.	Common Effect	59
b.	Fixed Effect	60
c.	Random Effect	60
a)	<i>F Test (Chow Test)</i>	60
b)	Uji Hausman	61
c)	Uji Lagrange Multiplier (LM)	61
2.	Analisis Regresi Linier Berganda	62
3.	Uji Asumsi Klasik	63
a.	Uji Normalitas	63
b.	Uji Multikolinearitas	63
c.	Uji Autokorelasi	64
d.	Uji Heteroskedastisitas	64
4.	Uji Hipotesis	65
a.	Koefisien Determinasi (R^2)	65
b.	Uji F (Simultan)	65
c.	Uji t (Parsial)	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	67
a.	Gambaran umum Provinsi Sumatera Selatan	67
b.	Investasi Swasta	69
c.	Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman	70
d.	Iklm Investasi	72
e.	Upah Minimum Provinsi (UMP)	73
f.	Infrastruktur	74
B.	Hasil Analisis Data dan Pembahasan	76
1.	Estimasi Regresi dengan Data Panel	76
1)	Pendekatan Pooled Least Square (<i>Common Effect</i>) ..	76
2)	Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)	76
3)	Pendekatan Random Effect	77
a)	Uji Chow	77
b)	Uji Hausman	78
c)	Uji Lagrange Multiplier (LM)	79
2.	Uji Regresi Linear Berganda	79
3.	Uji Asumsi Klasik	81
a.	Uji Normalitas	81
b.	Uji Multikolinearitas	81
c.	Uji Autokorelasi	88
d.	Uji Heteroskedastisitas	90

4. Uji Hipotesis	92
1) Koefisien Determinasi (R^2).....	92
2) Uji F (Simultan)	93
3) Uji t (Parsial).....	93
5. Pembahasan.....	96

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Penelitian.....	101
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
D. Saran.....	102

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Lokasi.....	2
Tabel 1.2	Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Lokasi.....	2
Tabel 1.3	Perkembangan Sektor-Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Dunia Saham Berdasarkan PDRB.....	7
Tabel 1.4	Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016	9
Tabel 1.5	Infrastruktur Panjang Jalan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016.....	10
Tabel 1.6	Infrastruktur Air Bersih Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016.....	10
Tabel 1.7	Infrastruktur Listrik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016	11
Tabel 1.8	<i>Research Gap</i> Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Swasta	11
Tabel 1.9	<i>Research Gap</i> Iklim Investasi terhadap Investasi Swasta.....	12
Tabel 1.10	<i>Research Gap</i> UMP terhadap Investasi Swasta	13
Tabel 1.11	<i>Research Gap</i> Infrastruktur terhadap Investasi Swasta	13
Tabel 2.1	Pengelompokan Industri di Sumatera Selatan.....	31
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1	Sumber dan Jenis data dari Penelitian.....	52
Tabel 3.2	Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan.....	53
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	55
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 4.1	Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Lokasi.....	69
Tabel 4.2	Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Lokasi	70
Tabel 4.3	Perkembangan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman	71
Tabel 4.4	Perkembangan Iklim Investasi	72
Tabel 4.5	Perkembangan Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan	73
Tabel 4.6	Perkembangan Infrastruktur Panjang Jalan Provinsi Sumatera Selatan	74
Tabel 4.7	Perkembangan Infrastruktur Air Bersih Provinsi Sumatera Selatan.....	75
Tabel 4.8	Perkembangan Infrastruktur Listrik Provinsi Sumatera Selatan	75
Tabel 4.9	Regresi Data Panel <i>Pooled Least Square</i>	76
Tabel 4.10	Regresi Data Panel <i>Fixed Effect</i>	76
Tabel 4.11	Regresi Data Panel <i>Random Effect</i>	77
Tabel 4.12	<i>Chow Test</i>	77
Tabel 4.13	<i>Hausman Test</i>	78
Tabel 4.14	Analisis Regresi Berganda Model <i>Random Effect</i>	80
Tabel 4.15	Uji Normalitas	81
Tabel 4.16	Hasil Estimasi Equation R^2_1	82

Tabel 4.17 Hasil Estimasi Equation R^2_2	84
Tabel 4.18 Hasil Estimasi Equation R^2_3	85
Tabel 4.19 Hasil Estimasi Equation R^2_4	86
Tabel 4.20 Hasil Estimasi Equation R^2_5	87
Tabel 4.21 Uji Durbin Watson (D-W).....	89
Tabel 4.22 Heterokedasticity Test: Uji Glejser.....	91
Tabel 4.23 Uji Determinasi R^2	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor Sekunder	3
Gambar 1.2	Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Sekunder	4
Gambar 1.3	Pertumbuhan Ekonomi SUMSEL dan Nasional	5
Gambar 1.4	Perekonomian SUMSEL Menurut Sektor Utama Pembentuknya Tahun 2016	6
Gambar 2.1	Komponen Iklim Investasi	21
Gambar 2.2	Keterkaitan antara Tenaga Kerja dan Tarif Upah.....	25
Gambar 2.3	Penawaran Tenaga Kerja.....	26
Gambar 2.4	Permintaan Tenaga Kerja	27
Gambar 4.1	Batas Provinsi Wilayah Sumatera Selatan	67
Gambar 4.2	Luas wilayah Sumatera Selatan.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Form D.2
2. Form C
3. Lembar Konsultasi Pembimbing I
4. Lembar Konsultasi Pembimbing II
5. Data Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
6. Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
7. Data Iklim Investasi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
8. Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
9. Data Infrastruktur di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
10. Common Effect
11. Fixed Effect
12. Random Effect
13. Uji Chow
14. Uji Hausman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan ekonomi. Dinamika investasi, selanjutnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. investasi di berbagai sektor adalah sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara atau daerah-daerah yang bersangkutan.

Sumatera merupakan salah satu *production hub* industri berbasis sumber daya alam di Indonesia, dengan produk-produknya yang dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun global.¹ Kondisi ini sangat mendukung sektor industri yang merupakan salah satu sektor ekonomi utama di Sumatera. Badan Penanaman Modal Daerah Sumatera Selatan² menegaskan bahwa:

“Sumatera Selatan memiliki potensi ekonomi yang sangat besar untuk di manfaatkan melalui kegiatan investasi. Potensi yang cukup besar menjadikan Sumatera Selatan sebagai peluang para investor dan teknologi untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki’.

Perkembangan investasi di Sumatera Selatan dapat dilihat melalui perkembangan realisasi investasi PMA dan PMDN Berdasarkan Lokasi dari tahun 2011-2016.

¹ Donni Fajar Anugrah, et.al, *GROWTH DIAGNOSTIC: Strategi Pertumbuhan Untuk Mendukung Reformasi Struktural di Indonesia*, (Jakarta: Asian Development Bank, 2016), 121

² Permana, *Pengembangan Potensi Unggulan Daerah Sumatera Selatan*, (Palembang: November, 2010), hlm.3

Tabel 1.1
Perkembangan Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Lokasi
(dalam rupiah)

PMA		
Tahun	Proyek	Nilai Investasi (Rp.Juta)
2011	74	5.851.895,70
2012	107	7.078.036,50
2013	142	4.664.814,72
2014	114	10.565.154,00
2015	135	8.072.772,50
2016	251	38.829.845,99

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu pintu

Tabel 1.2
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Lokasi
(dalam rupiah)

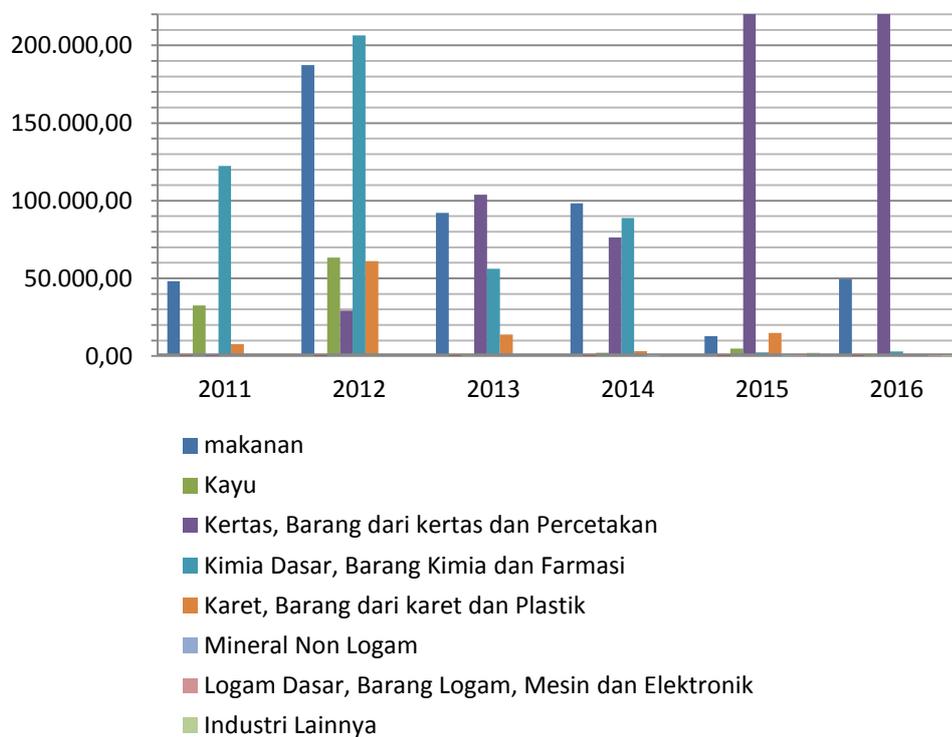
PMDN		
Tahun	Proyek	Nilai Investasi (Rp.Juta)
2011	48	1.068.871,6
2012	32	2.930.597,1
2013	47	3.395.984,3
2014	42	7.042.762,7
2015	77	10.944.085,3
2016	165	8.534.148,7

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu pintu

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa investasi di Provinsi Sumatera Selatan pada ketiga sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier lebih didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA). Sektor sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi dan memproses barang-barang setengah-jadi menjadi barang-barang-jadi. Sektor industri yang menghasilkan barang-jadi dinamakan *industri barang konsumsi*.

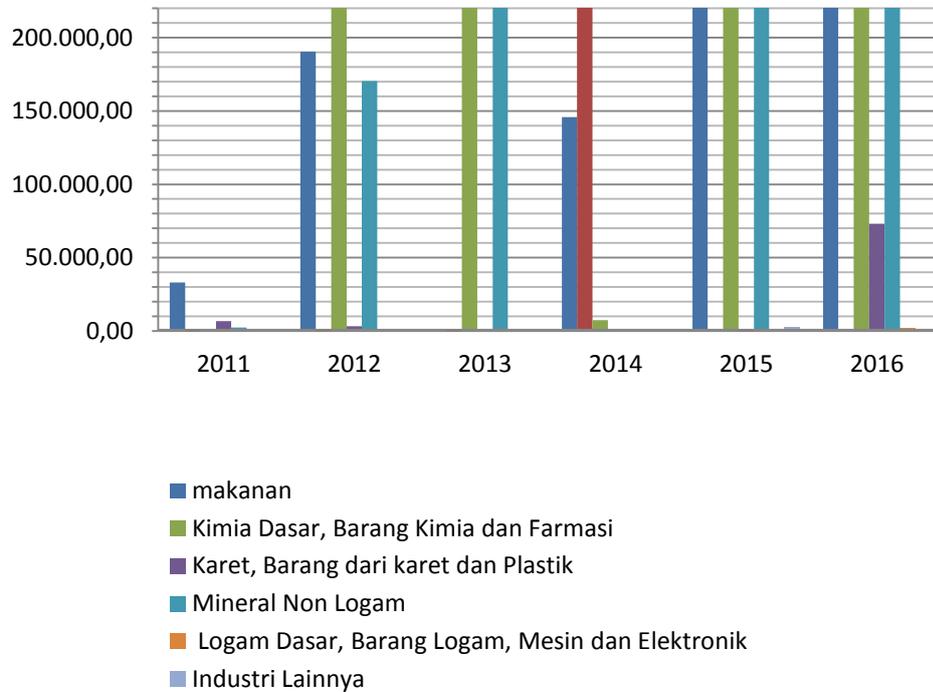
Perkembangan investasi di Sumatera Selatan dapat dilihat melalui perkembangan realisasi investasi PMA dan PMDN berdasarkan sektor sekunder dari tahun 2011-2016.

Gambar 1.1
Perkembangan Realisasi Investasi PMA
Berdasarkan Sektor Sekunder
 (dalam US\$. Ribu)



Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), 2018

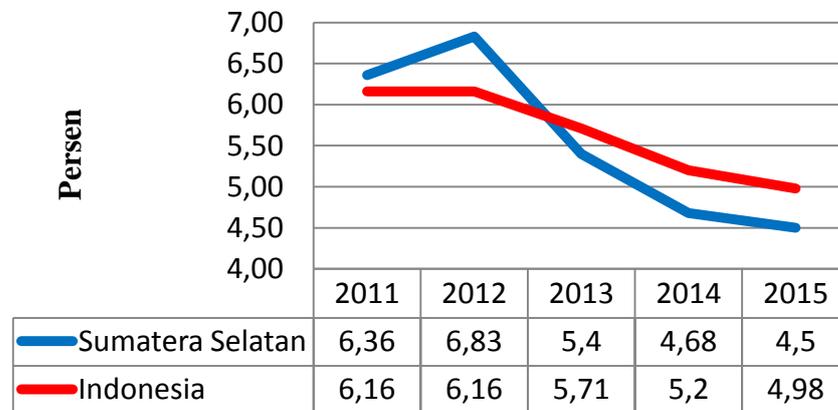
Gambar 1.2
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN
Berdasarkan Sektor Sekunder
(dalam Juta rupiah)



Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), 2018

Perkembangan investasi di Sumatera Selatan diikuti oleh tumbuhnya kegiatan ekonomi lainnya yakni kegiatan penciptaan tambah yang berakumulasi menjadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi di Sumsel dapat dilihat dengan perbandingan pertumbuhan ekonomi Nasional.

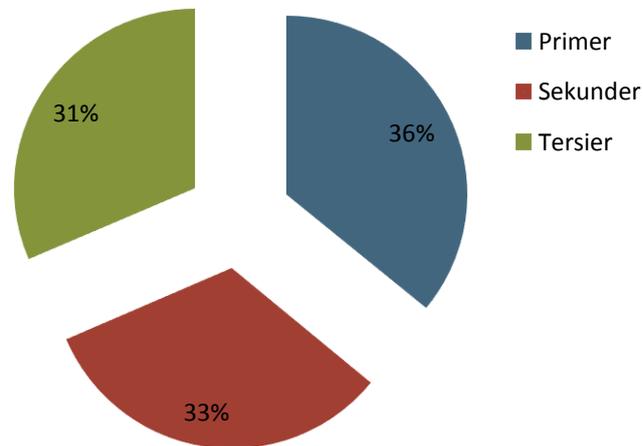
Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi SUMSEL dan Nasional



Sumber: BPS, 2016

Hal di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Selama kurun waktu 2011-2015 kinerja perekonomian provinsi Sumatera Selatan melambat dengan rata-rata 5,54 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Sumsel mencapai 6,36 persen. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi sumsel meningkat sebesar 6,83 persen dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 masing masing menurun sebesar 5,40 persen, 4,68 persen dan 4,50 persen. Melambatnya kinerja perekonomian salah satunya disebabkan karena pengaruh perlambatan produksi migas yang memiliki pangsa pasar cukup besar dalam perekonomian daerah.

Gambar 1.4
Perekonomian SUMSEL Menurut Sektor Utama
Pembentuknya Tahun 2016



Berdasarkan perekonomian Sumsel sektor utama pembentuknya, sektor primer sebesar 36%, sektor sekunder sebesar 33% dan sektor tersier sebesar 31%. Sektor primer meliputi pertanian dan pertambangan, sektor sekunder meliputi industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi serta sektor tersier meliputi properti dan real estate, transportasi, keuangan serta perdagangan dan jasa.

Salah satu industri prioritas yang dikembangkan adalah industri barang konsumsi, yang dinilai memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan pangan, sehingga dapat mendorong kemandirian ekonomi. Pengembangan industri pangan tersebut didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah dan dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya hasil pertanian, perkebunan dan perikanan.

Perkembangan industri makanan dan minuman di Sumatera Selatan dapat dilihat melalui perkembangan Sektor-Sektor Industri Barang Konsumsi dalam Dunia Saham Berdasarkan PDRB tahun 2011-2016.

Tabel 1.3
Perkembangan Sektor-Sektor Industri Barang Konsumsi
dalam Dunia Saham Berdasarkan PDRB
 (dalam Persen)

Industri Barang Konsumsi	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Makanan dan Minuman	3,42	4,63	5,84	9,37	11,11	7,11
Rokok	-0,82	-1,08	-1,34	-5,55	4,40	0,73
Farmasi	8,55	4,77	0,99	-0,98	11,01	0,54
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	7,11	8,33	9,50	1,28	-0,19	-4,07
Peralatan Rumah Tangga	1,69	1,17	4,03	8,38	-0,23	2,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto dalam 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan bahwa subkategori makanan dan minuman memiliki pertumbuhan terbesar diantara subkategori industri barang konsumsi lainnya. Rata-rata pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap PDRB mencapai 6,91%, lebih tinggi dibandingkan industri rokok sebesar 0,22%, industri farmasi sebesar 4,15%, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebesar 3,66% dan industri peralatan rumah tangga sebesar 2,93%

Penghimpunan dana yang dilakukan berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman

Modal dalam upaya untuk meningkatkan investasi di Indonesia.³ Pemerintah menetapkan kebijakan yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sumsel yaitu Nomor 14 Tahun 2011 tentang standar pelayanan minimal bidang penanaman modal provinsi dan kabupaten atau kota, Nomor 10 Tahun 2012 tentang petunjuk teknis standar pelayanan minimal bidang penanaman modal provinsi dan kabupaten atau kota, Nomor 5 tahun 2013 tentang pedoman dan tatacara perizinan dan non perizinan penanaman modal, Nomor 4 Tahun 2014 tentang sistem pelayanan informasi dan perizinan investasi secara elektronik, Nomor 3 Tahun 2015 tentang pemberian kemudahan penanaman modal serta Nomor 44 Tahun 2016 tentang daftar bidang usaha yang tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal.

Dalam proses pembangunan dan pengembangan investasi bukan hanya melibatkan Pemerintah saja melainkan swasta dan masyarakat juga berperan dalam usaha untuk dapat memanfaatkan sumber daya investasi. Sumber daya investasi adalah faktor yang sangat strategis dan diperlukan untuk mewujudkan atau mendorong timbulnya aktivitas investasi.⁴ Sumber daya diperlukan bagi pengembangan investasi yaitu Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Buatan (SDB) dan Sumber Daya Manusia (SDM).⁵ Sumber Daya Alam (SDA) meliputi hasil kekayaan alam dan juga posisi atau lokasi daerah yang strategis

³ Lusiana, et.al, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia* (Edisi Bahasa Indonesia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.100

⁴ Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 42

⁵ Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 43

serta kekayaan budaya setempat. Sumber Daya Buatan (SDB) dapat berupa fisik (seperti: jalan jembatan, telepon, listrik dan air) dan non fisik (seperti: nilai-nilai dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat setempat). SDM atau tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan membutuhkan upah. Upah di Indonesia dapat diatur melalui Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh gubernur setiap provinsi yang berlaku selama 1 (satu) tahun.

Tabel 1.4
Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2011-2016

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	1.048.440	14,00
2012	1.195.220	36,38
2013	1.630.000	11,96
2014	1.825.000	8,18
2015	1.974.346	11,73
2016	2.206.000	8,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sebesar 14%, tahun 2012 sebesar 36,38%, tahun 2013 mencapai 11,96%, tahun 2014 sebesar 8,18%, tahun 2015 sebesar 11,73% dan tahun 2016 sebesar 8,25%.

Selain Upah Minimum Provinsi dan iklim investasi yang kondusif investasi juga dipengaruhi oleh infrastruktur. Infrastruktur adalah seluruh jenis modal yang bukan dimiliki oleh perusahaan bisnis perorangan yang membuat produksi perusahaan menjadi lebih efisien.⁶ Infrastruktur di Provinsi Sumatera Selatan meliputi panjang jalan, air bersih dan listrik.

⁶ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.288

Tabel 1.5
Infrastruktur Panjang Jalan
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Tahun	Infrastruktur Panjang Jalan (Km)	Pertumbuhan (%)
2011	1.620,17	18,46
2012	1.452,18	16,54
2013	1.462,87	16,66
2014	1.462,87	16,66
2015	1.444,41	16,45
2016	1.336,45	15,22

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2011-2016

Perkembangan infrastruktur panjang jalan Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,92%, tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,21%, tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,23%

Tabel 1.6
Infrastruktur Air Bersih
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Tahun	Infrastruktur Air Bersih (m3)	Pertumbuhan (%)
2011	117.798.404	17,26
2012	106.751.140	15,64
2013	104.278.988	15,28
2014	118.666.659	17,39
2015	119.110.077	17,45
2016	115.932.169	16,99

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2011-2016

Perkembangan infrastruktur air bersih Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,62%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,36%, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,11%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,06% dan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,46%

Tabel 1.7
Infrastruktur Listrik
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Tahun	Infrastruktur Listrik (VA)	Pertumbuhan (%)
2011	1.512.095.000	12,89
2012	1.737.464.630	14,81
2013	1.950.104.930	16,62
2014	1.950.104.930	16,62
2015	2.292.092.180	19,53
2016	2.292.092.180	19,53

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2011-2016

Perkembangan infrastruktur listrik Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2%, tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan *Research Gap* dari variabel independen yang mempengaruhi investasi swasta yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.8
***Research Gap* Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Swasta**

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi swasta	Hasil Penelitian	Peneliti
	Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri	Ronal Iswandi (2017)
	Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri	Azar Fuadi (2013)

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi swasta yang diteliti oleh Ronal Iswandi yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azar Fuadi yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

Tabel 1.9
Research Gap Iklim Investasi terhadap Investasi Swasta

Pengaruh Iklim Investasi terhadap Investasi swasta	Hasil Penelitian	Peneliti
	Iklm Investasi yaitu Keamanan berpengaruh terhadap Investasi Swasta	Seruni Jiwo Wiranti (2012)
	Iklm Investasi yaitu Keamanan tidak berpengaruh terhadap Investasi Swasta	Suwari Akhmaddhian (2012)

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

Pengaruh iklim investasi terhadap investasi yang diteliti oleh Seruni Jiwo Wiranti menunjukkan bahwa iklim investasi dikatakan kondusif apabila stabilitas keamanan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap investasi swasta. Hal ini berbeda dengan yang diteliti oleh Suwari Akhmaddhian menunjukkan bahwa suatu iklim investasi yang dikatakan kondusif apabila reformasi birokrasi yaitu dengan mempersingkat waktu dilakukan di semua proses perizinan penanaman modal yaitu Badan Pelayanan Perizinan Terpadu kota Bekasi.

Tabel 1.10
Research Gap UMP terhadap Investasi Swasta

Pengaruh UMP terhadap Investasi Swasta	UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing Langsung	Astiti Swanitarini (2016)
	Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	Neini Utami (2014)

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

Pengaruh UMP terhadap investasi yang diteliti oleh Astiti Swanitarini menunjukkan bahwa UMP berpengaruh terhadap investasi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Neini Utami yang menunjukkan bahwa UMP tidak berpengaruh terhadap investasi

Tabel 1.11
Research Gap Infrastruktur terhadap Investasi Swasta

Pengaruh Infrastruktur terhadap Investasi Swasta	Infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi industri	Ahmad Asgap (2014)
	Infrastruktur pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi, kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi dan Infrastruktur pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi	Ferdy Posumah (2015)

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

Pengaruh infrastruktur terhadap investasi yang diteliti oleh Ahmad Asgap menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh dan signifikan terhadap investasi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Posumah

yang menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh dan signifikan terhadap investasi.

Dari *Research Gap* yang ada, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel pertumbuhan ekonomi, iklim investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan infrastruktur yang dipandang berpengaruh terhadap investasi swasta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan hasil penelitian sebagai penguat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur Terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap investasi swasta ?
2. Bagaimana pengaruh Iklim investasi terhadap investasi swasta ?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap investasi swasta ?
4. Bagaimana pengaruh Infrastruktur terhadap investasi swasta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pada:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap investasi swasta.
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim investasi terhadap investasi swasta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap investasi swasta.
4. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap investasi swasta.

D. Kegunaan Penelitian

Hal penting dalam suatu penelitian adalah kemanfaatan yang bisa diperoleh atau dirasakan setelah selesai penulisan penelitian. Adapun Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

Bagi Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam mengoptimalkan investasi swasta (PMA dan PMDN) yang berhubungan dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, UMP dan infrastruktur di Provinsi Sumatera Selatan

b. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang investasi swasta (PMA dan PMDN) di Provinsi Sumatera Selatan

- 2) Menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian sebelumnya
- 3) Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan kenyataan di lapangan

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, tema penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori pertumbuhan ekonomi, teori iklim investasi, teori Upah Minimum Provinsi (UMP), teori infrastruktur, teori industri, teori pertumbuhan Harrod Domar dan teori investasi swasta

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, serta metode pengumpulan data dijabarkan dalam bab ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian berupa investasi swasta, pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, UMP dan infrastruktur. Hasil analisis pengaruh pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, UMP dan infrastruktur terhadap investasi swasta

BAB V : PENUTUP

Bab V mengemukakan kesimpulan dan saran atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyertakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta dengan daftar pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto dari semua sektor di suatu wilayah.⁷ Nilai tambah bruto mencakup penyusutan barang-barang modal, selisih pajak tak langsung dikurangi subsidi, upah atau gaji, sewa dan bunga serta laba.

Pengertian PDRB dapat dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda namun mempunyai pengertian yang sama yaitu⁸:

- a. Menurut cara produksi,

Produk Domestik Regional Bruto merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan ini dikelompokkan menjadi sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang.

⁷ Suparmoko & Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro*: Edisi 5, (Tangerang: In Media, 2014), hlm.13

⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.23

b. Menurut cara pendapatan,

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

c. Menurut cara pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto merupakan semua komponen permintaan akhir dengan cara menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri

Selanjutnya PDRB dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu⁹:

a. PDRB atas harga berlaku

Adalah jumlah nilai produk atau pengeluaran atau pendapatan yang dinilai sesuai dengan nilai sebenarnya dari aktivitas ekonomi yang berlaku saat itu.

b. PDRB atas dasar harga konstan

Adalah jumlah nilai produk atau pengeluaran atau pendapatan yang dinilai atas dasar perkembangan atau pertumbuhan dari aktivitas ekonomi harga konstan atau harga tetap yang digunakan adalah harga pada saat kondisi ekonomi dianggap stabil, tidak banyak gejolak dan inflasi relatif rendah (misalnya: PDRB konstan 2010)

Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai

⁹ Henry Faizal Noor, *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*: Edisi Revisi, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.46

pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Berdasarkan teori ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi menggunakan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya. Unsur *falah* dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan islam menggabungkan instrumen-instrumen wakaf, zakat dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Ekonomi islam menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial islam¹⁰

2. Teori Iklim Investasi

Iklim investasi merupakan kondisi yang bersifat multi dimensi dan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi. Dengan kata lain, iklim investasi adalah suatu proses jangka panjang yang dilakkan oleh pemerintah yang berjalan searah dengan perkembangan usaha. Dalam kaitannya tersebut peran pemerintah menjadi sangat penting dalam setiap proses penanaman modal, bahkan rekomendasi pemerintah daerah merupakan syarat mutlak dalam penilaian kegiatan investasi di daerah dinyatakan layak.

Iklim investasi bukan hanya dipertimbangkan pada awal rencana investasi, akan tetapi merupakan hal yang akan menentukan keberhasilan investasi selama perusahaan berjalan. Iklim investasi yang kondusif akan memperkuat pertumbuhan ekonomi yang mendatangkan keuntungan dalam sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan satu-satunya mekanisme yang

¹⁰Manan dalam Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.49

berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Iklim investasi yang baik adalah iklim investasi yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan.

Gambar 2.1
Komponen Iklim Investasi



Sumber: Henry Faizal Noor¹¹

Berbagai hal yang berkaitan dengan pembentukan iklim investasi, antara lain:

a. Kepastian berusaha

Kepastian berusaha merupakan sinergi dari berbagai aspek terkait pelaksanaan investasi, misalnya kepastian hukum dan peraturan pemerintah, kestabilan politik

¹¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik*: Edisi Kedua, (Jakarta: Penerbit Indeks, 2015), hlm.83

dan keamanan, transparansi aturan, insentif usaha dan konsistensi pelaksanaan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

b. Ketersediaan sumber daya investasi

Sumber daya investasi adalah faktor yang sangat strategis dan diperlukan untuk mewujudkan atau mendorong timbulnya aktivitas investasi. Ketersediaan sumber daya investasi yaitu:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA) adalah kekayaan alam yang merupakan anugrah Tuhan yang Maha Kuasa kepada manusia. Sumber daya alam ini menawarkan berbagai peluang kepada manusia untuk dimanfaatkan secara optimal. Bukan hanya kekayaan alam berupa hasil pertanian, kehutanan, kelautan, pertambangan tetapi juga termasuk posisi atau lokasi daerah yang strategis serta kekayaan budaya setempat, yang memiliki nilai strategis dan ekonomis, sehingga membuka peluang untuk dikelola melalui kegiatan investasi
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sumber daya yang paling penting bagi pengembangan investasi yang lebih ditekankan pada kualitas, inovasi dan kreativitasnya karena ditentukan oleh pengetahuan atau *knowledge economics*.¹²
- 3) Sumber Daya Buatan (SDB) adalah sumber daya yang merupakan hasil karya manusia berupa fasilitas dan sarana yang dibutuhkan untuk pengembangan investasi. Sumber Daya Buatan (SDB) dapat berupa fisik (*tangible*) maupun nonfisik (*intangible*). Sumber Daya Buatan (SDB) yang

¹² *knowledge economics*: adalah jargon yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan

berbentuk fisik (*tangible*) dapat berupa sarana fisik seperti jalan jembatan, telepon listrik air, pembangkit tenaga listrik dan lainnya. Sedangkan Sumber Daya Buatan (SDB) yang berbentuk nonfisik (*intangible*) dapat berupa nilai-nilai dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat setempat, seperti: kebiasaan menghemat, menabung, nilai-nilai budaya jujur, ramah tamah, suka merawat lingkungan dapat juga mempengaruhi perkembangan investasi di wilayah tersebut.

c. Tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan publik

Tersedianya sarana dan prasarana publik, yang mudah didapat dan diakses, murah dan prosesnya lancar, akan memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan iklim investasi. Sarana ini dapat berbentuk fisik maupun sarana non fisik untuk berbagai kegiatan, yang dalam pelaksanaannya bersifat akuntabel dan transparansi.

1) Sarana Fisik

Sarana Fisik adalah sarana yang wujud dan kondisinya bisa dilihat, apakah memadai atau tidak memadai. Misalnya kantor pelayanan oleh pemerintah, sarana perhubungan dan komunikasi, sarana energi (listrik, gas dan bahan energi lainnya), air bersih, serta sumber daya fisik lainnya

2) Sarana Non Fisik

Sarana Non Fisik adalah sarana yang wujudnya tidak terlihat, namun keberadaan atau eksistensinya dapat dirasakan, apakah memadai atau tidak memadai. Misalnya undang-undang dan sistem hukum yang tegas dan adil tetapi kondusif bagi perkembangan investasi birokrasi yang fasilitatif, kondisi

sosial masyarakat yang kondusif, pemerintahan yang peduli serta tersedianya kebutuhan non fisik lainnya.

d. Birokrasi yang fasilitatif

Keberadaan birokrasi yang cepat dan tanggap dalam melayani kebutuhan para pemodal (investor) khususnya dalam memberikan informasi yang benar dan pelayanan administrasi perizinan yang transparansi dan akuntabel sangat membantu terbentuknya iklim investasi yang kondusif (menarik bagi investor)

e. Tersedianya insentif yang tepat dan adil

Insentif yang tepat bagi dunia usaha dan adil bagi masyarakat banyak diperlukan. Insentif investasi diperlukan untuk investasi dengan risiko tinggi dan juga diperlukan untuk bersaing dengan negara lain dalam menarik investor karena di negara itu investor diberikan insentif investasi.

3. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum (*minimum wages*) adalah tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja kepada pekerjanya. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup minimum para pekerja dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai pelindung kepentingan masyarakat, khususnya para pekerja.¹³

Teori permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah. Di dalam sesuatu jenis pekerjaan terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya

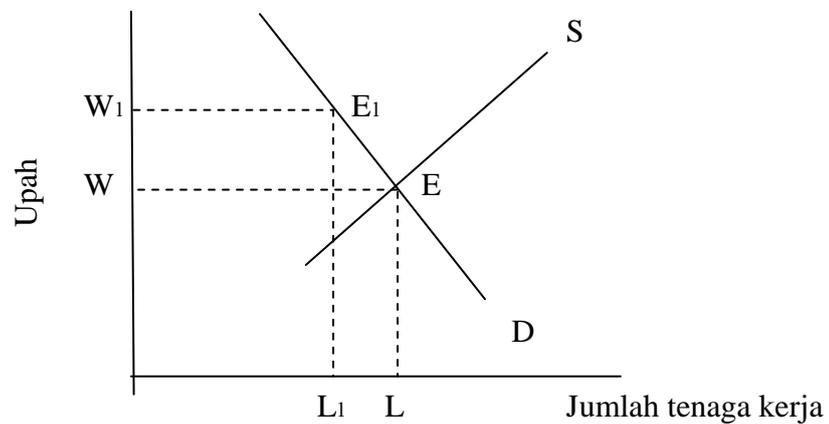
¹³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial: Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.476

di dalam sesuatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi.

Upah ditentukan pada pasar tenaga kerja yang kompetitif, yaitu:

- Upah menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja
- Upah sama dengan nilai produk marginal tenaga kerja

Gambar 2.2
Keterkaitan antara tenaga kerja dan tarif upah

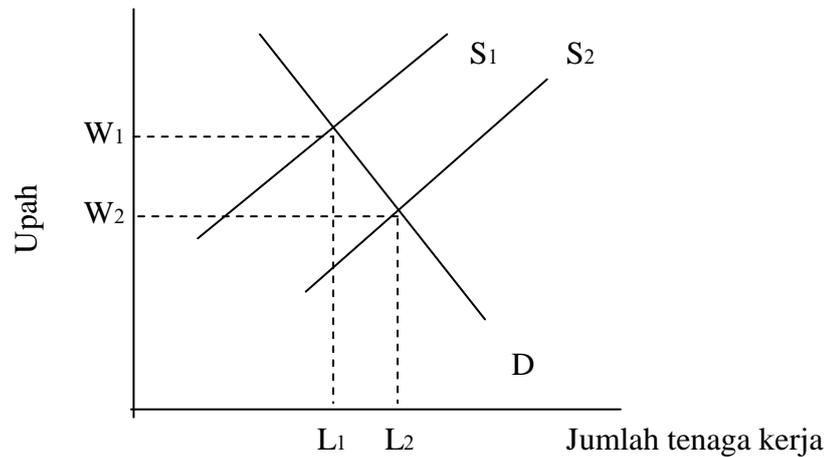


Sumber: Djoko Sarwono¹⁴

Kurva diatas memperlihatkan pasar tenaga kerja yang berada dalam kondisi seimbang yaitu jumlah tenaga kerja (L) dan upah (W) telah menyesuaikan diri dengan keseimbangan penawaran dan permintaan. Ketika pasar berada pada kondisi seimbang, tiap perusahaan telah membeli sebanyak mungkin tenaga kerja yang menguntungkan pada upah keseimbangan. Tiap perusahaan telah mengikuti aturan memaksimalkan keuntungan. Perusahaan telah memperkerjakan jumlah pekerja hingga nilai produk marginal sama dengan upah.

¹⁴ Djoko Sarwono, "Analisis PMA dan PMDN di Jawa Tengah Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Semarang: Tesis, 2004, hlm.32

Gambar 2.3
Penawaran Tenaga Kerja

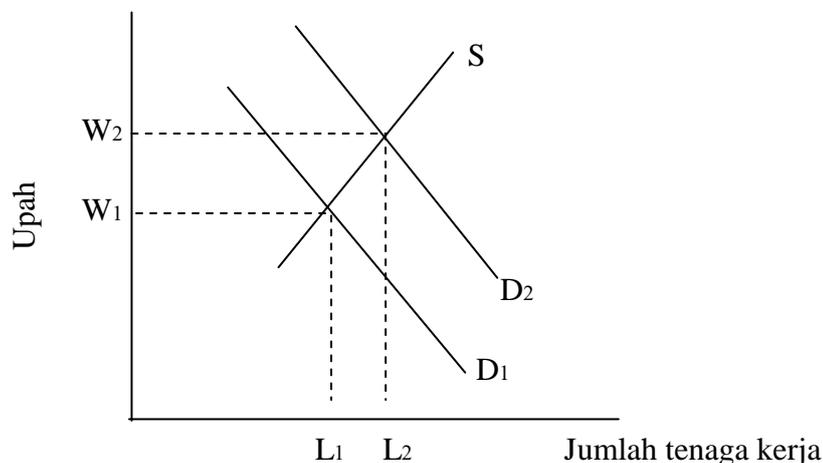


Sumber: Sadono Sukirno¹⁵

Pada tingkat upah awal (W_1) jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta. Surplus tenaga kerja ini menekan penurunan upah dari W_1 menjadi W_2 merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan yang mempekerjakan lebih banyak pekerja. Ketika jumlah yang dipekerjakan meningkat, produk pekerja marginal seorang pekerja menurun dan nilai produk marginal pun menurun.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 361

Gambar 2.4
Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Sadono Sukirno¹⁶

Ketika permintaan tenaga kerja bergeser ke sebelah kanan dari D_1 ke D_2 , upah keseimbangan meningkat dari W_1 ke W_2 dan jumlah tenaga kerja pada kondisi keseimbangan meningkat dari L_1 ke L_2 . Hal ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan perusahaan dalam sebuah industri dihubungkan dengan kesejahteraan para pekerja dalam industri tersebut.

Menurut Ibnu Taimiyah yang memiliki pandangan tentang teori upah dalam ekonomi islam menyatakan bahwa upah ditentukan sebagaimana harga yang setara yaitu pada kondisi normal didasarkan atas kekuatan permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja. Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadist dari Abi Said “*Bahwa Nabi SAW melarang mengontrak seorang ajir hingga upahnya menjadi jelas bagi ajir tersebut*”

¹⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 362

Secara islam, upah harus ditetapkan dengan cara yang layak, patut, tanpa merugikan kepentingan pihak manapun, dengan tetap mengingat ajaran islam yaitu¹⁷:

1) لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ.....

“...Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (Qs.Al-Baqarah [2]: 279)

2) إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ.....

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.” (Qs.An-Nahl [16]: 90)

3) Abu Dzar menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: “mereka (budak atau pembantumu) adalah saudara-saudara kalian. Allah telah menempatkan mereka di bawah kekuasaanmu, berilah mereka makan seperti makananmu, berpakaian seperti pakaianmu dan janganlah mereka kalian bebani dengan pekerjaan yang mereka tidak mampu mengerjakannya. Jika kalian menyuruhnya bekerja berat, maka bantulah dia.” (Bukhari dan Muslim)

4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental di tujukan kepada masyarakat atau khalayak ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat. Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung kemudian diinvestasikan untuk memperbesar

¹⁷ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.198

output pada masa yang akan datang.¹⁸ Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi sektor produktif yaitu berupa pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan barang-barang baru yang akan meningkatkan stok modal (*capital stock*).

Dalam mengembangkan stok modal di suatu negara, pemerintah dan swasta memegang peranan yang berbeda. Tanggung jawab pemerintah dalam menjalankan investasi adalah untuk mengembangkan infrastruktur yaitu membuat jalan, jembatan, pelabuhan, lapangan terbang, sekolah dan rumah sakit. Infrastruktur seperti ini sangat diperlukan masyarakat. Tersedianya infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Pemerintah sebagai investor mewakili negara dalam menyediakan berbagai prasarana dan sarana yang dibutuhkan masyarakat luas (publik). Penyediaan prasarana dan sarana itu dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial dan ekonomi (*Sosial Overhead Capital*) yaitu yang berupa jalan raya, listrik, air, sanitasi dan komunikasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau rakyatnya (publik) dan mempermudah kegiatan-kegiatan ekonomi

Dalam ekonomi islam, infrastruktur diartikan sebagai pembangunan sarana dan prasarana yang berlandaskan kepada orientasi nilai dengan perhatian untuk meningkatkan kebajikan umat islam dari semua aspek (moral, kebendaan dan kerohanian) untuk mencapai keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan di

¹⁸ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.87

akhirat. Pembangunan dalam islam adalah pembangunan yang datangnya dari kesadaran umatnya yang tinggi yang saling bekerjasama dan bukan dari satu kelompok yang kecil.

Konsep pembangunan Islam ialah :

- 1) Pembangunan adalah sebagian daripada Islam itu sendiri.
- 2) Pembangunan dalam Islam adalah keupayaan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- 3) Pembangunan haruslah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

5. Teori Industri

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi dengan melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir.

Tabel 2.1
Pengelompokkan Industri di Sumatera Selatan

Kode	Klasifikasi Industri
10	Makanan
11	Minuman
13	Tekstil
14	Pakaian Jadi
16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan sejenisnya
17	Kertas dan Barang dari Kertas
18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Barang Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Barang Galian bukan Logam
24	Logam Dasar
25	Barang Logam, bukan Mesin dan peralatannya
29	Kendaraan Bermotor
30	Alat Angkutan lainnya
31	Furnitur
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatannya

Sumber: BPS Sumsel, 2018

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa. Sektor-sektor Industri Pengolahan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdiri dari:

- a) Subsektor industri besar atau sedang
- b) Subsektor industri kecil
- c) Subsektor industri rumah tangga

6. Teori Pembentukan modal

Berdasarkan teori Harrod-Domar antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan bahwa kurangnya investasi di suatu

daerah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di daerah tersebut rendah karena tidak adanya kegiatan-kegiatan ekonomi yang produktif.

Menurut pendapat kaum klasik, pembentukan modal adalah pengeluaran yang akan mempertinggi jumlah barang-barang modal dalam masyarakat. klasik berpendapat bahwa: “*Supply creates its own demand*”¹⁹. Sebaliknya pandangan Keynes, menganggap tingkat kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat pengeluaran seluruh masyarakat dan bukan kepada kesanggupan barang-barang modal untuk memproduksi barang-barang. yaitu tingkat pengeluaran seluruh masyarakat.

Dalam teori Harrod Domar menunjukkan bahwa agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi di masa lalu.²⁰ Kedua fungsi dari pembentukan modal tersebut dalam kegiatan ekonomi yakni pandangan kaum klasik terlalu menekankan pada sisi penawaran (*supply side*) dan pandangan keynes yang lebih menekankan pada sisi permintaan (*demand side*). Menurut Sadono Sukirno menjelaskan di dalam bukunya:

“Harrod dan Domar sependapat dengan Keynes bahwa penambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh penambahan dalam kapasitas memproduksi, tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat”.²¹

¹⁹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedua), (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.256

²⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 450

²¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedua), (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.257

Kedua ahli tersebut mengatakan bahwa investasi memainkan peran ganda atau kedua-duanya yakni meningkatkan kemampuan produktif (*productive capacity*) dalam perekonomian dan meningkatkan permintaan (*demand creating*) di dalam perekonomian

7. Investasi Swasta

Arti *Investment* diterjemahkan sebagai investasi yaitu penanaman modal atau pembentukan modal.²² Investasi swasta merupakan gabungan antara investasi swasta asing (PMA) dengan investasi swasta domestik (PMDN).

Investasi dalam kehidupan sehari-hari adalah menanamkan uang saat ini (sekarang) untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari. Menurut jenisnya, investasi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

a. Investasi langsung (*Direct Investment*)

Investasi langsung (*direct investment*) adalah investasi pada assets atau faktor produksi yang menghasilkan aneka barang dan jasa untuk berbisnis. Misalnya investasi perkebunan, peternakan, perikanan, pabrik, toko, rumah sakit, hotel dan jenis usaha lainnya.

b. Investasi tidak langsung (*Indirect Investment*)

Investasi tidak langsung (*Indirect Investment*) adalah investasi bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan (*financial asset*) seperti deposito, surat berharga (sekuritas) seperti saham dan obligasi, reksadana dan

²² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm.184

sebagainya. Investasi jenis ini juga bertujuan untuk mendapatkan manfaat di masa depan berupa dividen atau balas jasa.

Menurut penyelenggara dan tujuannya, investasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Investasi publik atau investasi oleh Negara (*Public Investment*)

Investasi publik adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau sumber daya investasi yang berasal dari milik atau kekayaan negara (*public assets*). Dalam pelaksanaannya, investasi oleh negara ini dilakukan oleh pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana atau infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Investasi Swasta (*Private Investment*)

Investasi Swasta adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha dengan tujuan mendapat manfaat berupa laba (keuntungan). Investasi jenis ini disebut juga investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan karakteristik seperti ini dilakukan oleh pribadi atau perusahaan, seperti:

- a) Usaha mikro atau rumah tangga: biasanya belum punya badan hukum, skala usahanya relatif kecil
- b) Usaha Kecil Menengah (UKM): sebagian sudah berbadan hukum, skala usahanya kecil sampai menengah berdasarkan omzet, modal usaha maupun tenaga kerja, dengan bidang usaha industri, dagang atau jasa
- c) Usaha besar: yang berbentuk PMDN maupun PMA, atau investasi non fasilitas termasuk BUMN atau BUMD

Perbedaan investasi pendekatan ekonomi konvensional dengan pendekatan ekonomi Islam berbeda. Perbedaannya terletak pada tingkat suku bunga yang berada pada ekonomi konvensional. Hal tersebut tidak berlaku dalam pendekatan ekonomi Islam. Investasi di negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu²³:

- 1) Ada sanksi terhadap pemegang aset yang tidak produktif
- 2) Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala bentuk judi
- 3) Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol

Prinsip-prinsip investasi berdasarkan syari'ah adalah sebagai berikut²⁴:

- 1) Prinsip Halal

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ
الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu itu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh nyata bagimu” (Qs. Al-Baqarah [2] ayat 168)

- 2) Prinsip Maslahah

Maslahah dalam konteks investasi yang dilakukan seseorang hendaknya harus dapat manfaat bagi pihak-pihak yang melakukannya seperti memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi kehidupan

²³ Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.49

²⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 181

masyarakat, baik untuk generasi saat ini maupun untuk generasi yang akan datang.

3) Prinsip terhindar dari investasi yang terlarang

a. Investasi yang syubhat

Adalah perilaku (jasa) atau barang (efek, uang, komoditas dan barang) yang masih diragukan kehalalan atau keharamannya

b. Investasi yang haram

a) Haram karena tadlis

Adalah menyampaikan sesuatu dalam transaksi bisnis dengan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan fakta yang ada pada sesuatu tersebut.

b) Haram karena gharar

Adalah melakukan sesuatu secara semaunya tanpa memiliki pengetahuan yang cukup terhadap sesuatu yang dilakukannya itu atau mengambil resiko sendiri dari suatu perbuatan yang mengandung resiko tanpa mengetahuin secara tepat apa akibat atau memasuki resiko tanpa memikirkan konsekuensinya.

c) Haram karena maysir

Akad investasi yang didasarkan pada judi dan taruhan termasuk akad yang tidak dibenarkan dalam syariat islam, sebab akad tersebut merupakan akad *mulzim* bagi kedua pihak merupakan *mu'awadhah maliyah* dan merupakan akad *gharar*.

d) Haram karena Riba

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak akan dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan, lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang seperti itu karena mereka mengatakan, sesungguhnya jual beli itu sama saja dengan riba, padahal; Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Qs. Al- Baqarah [2] ayat 275)

e) Terhindar dari ihtikaar dan an-Najasy

Sebagaimana Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW melarang jual beli dengan cara an-Najasy yaitu membeli untuk memancing orang lain agar tertarik pada barang itu”. Sebab investasi dengan cara bertransaksi seperti akan mendatangkan mudharat kepada kedua belah pihak

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi diantaranya adalah²⁵:

²⁵ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Edisi Keempat), (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm.66

1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dan investasi disebut juga *asas accelerator* atau disebut juga "*principle of divided demand*". *Asas Accelerator* menerangkan bahwa jika pendapatan bertambah, konsumsi juga akan bertambah, pertambahan konsumsi akan menambah pengeluaran konsumsi. Penambahan dari pengeluaran konsumsi itu perusahaan akan menaikkan produksi barang-barang konsumsi untuk menghadapi pertambahan permintaan barang-barang konsumsi tersebut. Jika perusahaan-perusahaan tersebut tidak bisa menaikkan kapasitas produksi karena kekurangan barang modal, perusahaan akan mengadakan perluasan dengan mengadakan pembelian barang-barang modal (*capital good*) baru sehingga produksi dapat dinaikkan. Maka investasi bertambah.

2) Kestabilan Politik Suatu Negara

Semakin stabilnya kualitas kondisi keamanan suatu Negara akan semakin baik iklim investasi disuatu negara tersebut, semakin besar pula investasi yang ditanamkan para investor yaitu investasi dalam bentuk PMA atau PMDN di Negara tersebut akan meningkat. Karena dengan tingkat keamanan yang stabil maka para investor tidak akan merasa dirugikan menanamkan investasinya di negara tersebut.

3) Upah Minimum Provinsi

Upah minimum merupakan biaya produksi yang dapat mengurangi keuntungan. Bila kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan tingkat produktivitas pekerja maka laba perusahaan akan berkurang dan tingkat

investasi juga akan berkurang. Selama upah masih berada di titik keseimbangan produksi, maka kenaikan UMP dapat meningkatkan produktivitas para pekerja dan meningkatkan keuntungan investor.

4) Infrastruktur

Infrastruktur dapat mempengaruhi kelancaran dan kemudahan distribusi output kepada konsumen. Jika infrastruktur dalam keadaan baik, maka proses produksi sampai distribusi kepada konsumen akan lebih singkat sehingga kegiatannya menjadi efisien. Jika keadaan infrastruktur masih mengalami penurunan maka menjadi salah satu penyebab rendahnya daya saing dan daya tarik investasi.

5) Tingkat Bunga

Jika tingkat bunga rendah maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

6) Inflasi

Seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi di suatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara yang cenderung stabil atau rendah

7) *Marginal Efficiency of Capital (MEC)*

Marginal Efficiency of Capital (MEC) adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal. Jika keuntungan yang diharapkan (*MEC*) lebih kecil dari tingkat suku bunga riil yang berlaku, maka investasi tidak akan terjadi. Jika *MEC* yang diharapkan lebih tinggi daripada tingkat suku bunga riil, maka investasi akan dilakukan. Apabila tingkat *MEC* sama dengan tingkat suku bunga riil, maka pertimbangan untuk mengadakan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

8) Tingkat Keuntungan Investasi yang akan diperoleh

Semakin tinggi tingkat keuntungan dalam berinvestasi suatu barang maka akan semakin besar pula tingkat investasi yang akan didapatkan. Namun, semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkan dari investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan ditanggungnya.

9) Nilai Ekspor

Ekspor merupakan salah satu komponen dari pendapatan agregat, semakin banyak barang yang diekspor maka semakin besar pengeluaran agregat dan semakin tinggi pula pendapatan nasional suatu negara. Bila perekonomian mengalami arus modal masuk, atau dalam kata lain investasi melebihi tabungan, dan perekonomian membiayai investasi ekstra dengan mengharapkan adanya investasi asing langsung masuk

10) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan pendapatan yang dilihat dari tabungan yang dimiliki masyarakat. Pendapatan inilah yang akan digunakan untuk

menambah investasi-investasi baru. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula tabungan yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan tingkat konsumsi yang menurun.

11) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan produksi. Produktivitas tenaga kerja akan sangat berperan penting dalam perkembangan investasi khususnya sektor industri. Semakin tinggi produktivitas maka semakin baik terhadap perkembangan investasi, begitu juga sebaliknya, tenaga kerja yang tidak produktif akan mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi yang akan merugikan perusahaan itu sendiri.

12) Faktor-faktor lain

Selain kelima faktor tersebut, investasi juga cukup dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kemajuan teknologi, ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan, dan tentunya tingkat pendapatan nasional.

Berdasarkan Event yang telah diselenggarakan di Sumatera Selatan yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) XVI 2004, SEA GAMES 2011, Islamic Solidarity Games 2013 dan ASEAN University Games 2014 dan yang baru terselenggarakan yaitu ASEAN GAMES 2018 Sumatera Selatan berpotensi besar dalam menarik minat para investor dan pelaku bisnis untuk memajukan perekonomian daerah. Perekonomian suatu daerah semakin maju jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga semakin maju. Dalam hal ini pasar

ASEAN mampu mendorong pengembangan berbagai dunia usaha salah satunya sektor makanan dan minuman. Sumatera Selatan dikenal dengan *zero conflict* (tidak ada konflik yang terjadi) dalam hal Minat para investor dalam berinvestasi di Sumsel yang cukup tinggi dikarenakan adanya iklim investasi yang kondusif. Kesepakatan Gubernur Sumatera Selatan dalam hal menghadapi ASEAN GAMES 2018 yaitu Upah Minimum Provinsi di Sumatera Selatan mendorong produktivitas dan kesejahteraan para pekerja dan pembangunan sarana dan prasarana seperti *Light Rapid Transit* (LRT) yang menjadi transportasi alternatif massal bagi kelancaran masyarakat juga salah satu ketertarikan para investor dalam berinvestasi di Provinsi Sumatera Selatan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Ronal Iswandi (2017) dengan menggunakan alat bantu SPSS 23.0 pertumbuhan ekonomi dalam hal ini ditandai dengan perkembangan PDRB yang tinggi maka akan memberikan perkembangan yang positif terhadap minat investasi. Sebaliknya, bila tingkat pertumbuhan ekonomi rendah atau menurun, akan memberikan dampak yang negatif bagi kegiatan investasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja investasi. Dalam penelitiannya diketahui bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Riau.²⁶

Muhammad Aulia Zul Thirafi (2013) menemukan bahwa hasil analisis *Error Correction Model* (ECM) dalam jangka pendek diketahui variabel

²⁶ Ronal Iswandi, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Suku Bunga Kredit terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Tahun 2001-2015*. Pekanbaru: JOM Fekon, Vol.4 No.1,2017

pertumbuhan ekonomi dan variabel infrastruktur yang di proxy oleh panjang jalan dalam kategori baik yang tersedia di Kabupaten Kendal, berpengaruh secara signifikan terhadap PMA sedangkan variabel ketersediaan tenaga kerja dan kepadatan penduduk tidak signifikan. Dalam jangka panjang diketahui variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan. Variabel ketersediaan tenaga kerja yang di proxy oleh angkatan kerja, variabel infrastruktur dan variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PMA di Kabupaten Kendal.²⁷

Astiti Swanitarini (2016) dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis data regresi data panel metode *random effect model* dengan bantuan program *eviews 8* terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung karena kenaikan UMP di Indonesia diikuti dengan kenaikan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, kenaikan UMP berakibat meningkatkan konsumsi yang selanjutnya akan meningkatkan keuntungan investor.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Asgap (2014) dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *spss 16* didapatkan hasil penelitian bahwa variabel tenaga kerja, infrastruktur jalan dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi industri di Kabupaten Lahat.

²⁷ Muhammad Aulia Zul Thirafi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal*, Semarang: Universitas Negeri Semarang EDAJ 2 (1), 2013

²⁸ Astiti Swanitarini, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014*. Yogyakarta: Skripsi, 2016

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan	Sumber
1.	Ronal Iswandi (2017)	Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Suku Bunga Kredit terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Tahun 2001-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. Inflasi dan Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri	Perbedaan terletak pada variabel penelitian, alat bantu analisis data dan tempat penelitian	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau, JOM Fekon, Vol.4 No.1
2.	Muhammad Aulia Zul Thirafi (2013)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal	Berdasarkan hasil analisis ECM dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang di proxy oleh panjang jalan dalam kategori baik berpengaruh secara signifikan terhadap PMA. Ketersediaan tenaga kerja	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian	Economics Development Analysis Journal 2 (1)

			<p>dan kepadatan penduduk tidak signifikan. Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan. Ketersediaan tenaga kerja yang di proxy oleh angkatan kerja, infrastruktur dan Kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PMA di Kabupaten Kendal.</p>		
3.	Seruni Jiwo Wiranti (2012)	Political Risk terhadap Keputusan Penanaman Modal Asing di Jawa Timur	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh political risk berkaitan dengan stabilitas politik dan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Penanaman Modal Asing di Jawa Timur</p>	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian	Jurnal Politik Muda, Vol 2 No.1

4.	Astiti Swanitarini (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2011-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung	Perbedaan terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian	Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
5.	Ahmad Asgap (2016)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Pendapatan Perkapita terhadap Investasi Industri di Kabupaten Lahat	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa tenaga kerja, infrastruktur jalan dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi industri di Kabupaten Lahat.	Perbedaan terletak pada tempat penelitian dan variabel penelitian serta alat bantu analisis data	Skripsi Universitas Bengkulu

C. Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Ronal Iswandi (2017) yang berjudul Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Suku Bunga Kredit terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Tahun 2001-2015 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penanaman modal dalam negeri. Inflasi dan Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Riau Tahun 2001-2015. Hal ini disebabkan apabila PDRB meningkat maka penanaman modal dalam negeri juga akan meningkat dan sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Qoyimah (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Jawa Timur periode 1982-2012 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kegiatan investasi di Jawa Timur. Diketahui bahwa besarnya koefisien Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pula terhadap pendapatan perkapita masyarakat dan menandai tingginya PDRB suatu wilayah. Selain itu, tingginya PDRB wilayah akan membuat pemerintah wilayah melakukan investasi swasta untuk kepentingan publik.

H₁ = Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap investasi swasta

Iklim investasi yang kondusif merupakan persyaratan mutlak, mengingat investor asing tidak akan melakukan investasi di tempat yang tidak memiliki keamanan yang stabil. Para investor akan memiliki pertimbangan tersendiri di daerah-daerah tempat tujuan investasi. Investor lebih tertarik kepada daerah yang memiliki tingkat keamanan yang stabil dikarenakan akan memberikan dampak yang positif bagi investasinya dan memberikan keuntungan bagi investor tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Seruni Jiwo Wiranti (2012)

menunjukkan bahwa pengaruh iklim investasi yaitu tingkat keamanan akan memberikan nilai lebih bagi para investor. Semakin stabil keamanan daerah tersebut maka semakin besar pula peluang investor masuk ke daerah tersebut untuk menanamkan modalnya.

H₂ = Iklim investasi berpengaruh terhadap investasi swasta

Upah minimum provinsi adalah standar upah yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi dalam rangka melindungi kepentingan kaum buruh dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika terjadi kenaikan upah maka biaya faktor produksi perusahaan semakin meningkat, jika tidak diimbangi dengan kenaikan produktivitas pekerja maka keuntungan yang diperoleh investor berkurang dan investasi akan menurun. Astiti Swanitarini (2016) telah melakukan penelitian bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Neini Utami (2014) yang menemukan bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

H₃ = Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap investasi swasta

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merujuk pada sistem fisik dalam menyediakan transportasi, pengairan, bangunan-bangunan, gedung dan fasilitas publik lain seperti listrik,

telekomunikasi, air bersih yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.²⁹

Studi dari Ahmad Asgap (2016) menjelaskan bahwa tenaga kerja, infrastruktur jalan dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi industri di Kabupaten Lahat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aulia Zul Thirafi (2013) bahwa dalam jangka pendek diketahui variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel infrastruktur yang di proxy oleh panjang jalan dalam kategori baik yang tersedia di Kabupaten Kendal, berpengaruh secara signifikan terhadap PMA sedangkan variabel ketersediaan tenaga kerja dan kepadatan penduduk tidak signifikan.

H₄= Infrastruktur berpengaruh terhadap Investasi Swasta

²⁹ Grigg dalam Ferdy Posumah, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 02 Tahun 2015, hlm.5

BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian mengenai penelitian ini meliputi setting penelitian dan desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap investasi swasta. Variabel yang dianggap dapat mempengaruhi yaitu Pertumbuhan industri makanan dan minuman, Iklim Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Infrastruktur.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan jumlah investasi swasta yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan data diambil berdasarkan penelitian sebelumnya dan literatur yang telah ada serta kemudahan dalam perolehan data.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja,

maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.³⁰ Pola pendekatan yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yakni dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumentasi dan publikasi. Dalam hal ini penulis mengambil data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal yang bersumber dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP), Badan Pusat Statistik (BPS), website BPS Sumsel (sumsel.bps.go.id), Badan Pusat Perencanaan Daerah (Bappeda), Kemeperin.go.id. Data sekunder eksternal yang bersumber dari studi kepustakaan beberapa jurnal ilmiah dan buku-buku teks serta situs-situs resmi pemerintahan lainnya.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.11

Tabel 3.1
Sumber dan Jenis data dari Penelitian

Jenis data	Sumber dokumen	Tahun
Industri makanan dan minuman (%)	PDRB Kabupaten Oku Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Banyuasin Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Oku Timur Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Ogan Ilir Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kota Palembang Menurut Lapangan Usaha	2011-2016
Iklm Investasi (%) Penyelesaian tindak pidana	Sumatera Selatan Dalam Angka	2017
Upah Minimum Provinsi (%)	Sumatera Selatan Dalam Angka	2011-2016
Infrastruktur (%)	Sumatera Selatan Dalam Angka	2011-2016

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kuantitatif. Jenis data kuantitatif diperoleh melalui Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten atau kota Sumatera Selatan, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta kepustakaan. Dengan demikian penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah sebuah set data yang berisi data sampel kabupaten atau kota pada periode waktu tertentu.³¹ Data panel ini kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Data tersebut diambil dalam periode 2011-2016 dengan alat bantu penelitian menggunakan Eviews 8.0.

³¹ Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.1

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki 13 kabupaten dan 4 kota.

Tabel 3.2
Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kabupaten atau Kota
1	Ogan Komering Ulu
2	Ogan Komering Ilir
3	Muara Enim
4	Lahat
5	Musi Rawas
6	Musi Banyuasin
7	Banyuasin
8	Oku Selatan
9	Oku Timur
10	Ogan Ilir
11	Empat Lawang
12	PALI
13	Musi Rawas Utara
14	Palembang
15	Prabumulih
16	Pagar Alam
17	Lubuk Linggau

Sumber : Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan

³² Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, Bandung: Alfabeta, hlm.72

diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Data realisasi investasi PMA dan PMDN di sektor makanan dan minuman per kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang bersumber dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)
- b. Data realisasi Pertumbuhan industri makanan dan minuman per kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016
- c. Iklim investasi mengenai penyelesaian tindak pidana pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 di Provinsi Sumatera Selatan yang telah dipublikasikan melalui Sumatera Selatan Dalam Angka oleh Badan Pusat Statistik (BPS)
- d. Upah Minimum Provinsi (UMP) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang telah dipublikasikan di Badan Pusat Statistik (BPS)
- e. Infrastruktur meliputi panjang jalan, air bersih panjang per kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang telah dipublikasikan melalui Sumatera Selatan Dalam Angka oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kabupaten atau Kota
1	Ogan Komering Ilir
2	Musi Banyuasin
3	Banyuasin
4	Oku Timur
5	Ogan Ilir
6	Palembang

Sumber : Provinsi Sumatera Selatan, 2018

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya dinotasikan dengan simbol Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Investasi Swasta.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.38

a. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah gabungan dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). Semua investasi bertujuan untuk manfaat masa datang, namun tidak semua investasi dapat mencapai tujuan karena adanya ketidakpastian atau resiko dalam mencapainya. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari DPM-PTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) berdasarkan nilai investasi di sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini sumber data realisasi PMA dengan satuan mata uang US\$ ribu dan data realisasi PMDN dengan satuan mata uang rupiah dalam kurun waktu 2011-2016 per kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan

2. Variabel Independen

Variabel Bebas (*Independen Variabel*) merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDRB (X_1), Iklim Investasi (X_2), UMP (X_3) dan Infrastruktur (X_4)

a. Peranan industri makanan dan minuman terhadap PDRB (X_1)

Pertumbuhan industri akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Adanya peningkatan dan daya beli (permintaan) menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan data industri makanan dan minuman per kabupaten atau kota dari

tahun 2011 sampai tahun 2016 di Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk persentase.

b. Iklim Investasi (X_2)

Iklim usaha adalah kondisi yang dapat merangsang munculnya usaha atau investasi. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan data penyelesaian tindak pidana per kabupaten atau kota tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 di Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk persentase

c. Upah Minimum Provinsi (X_3)

Upah minimum adalah upah terendah yang diterima pekerja yang telah ditetapkan dan berlaku di setiap provinsi atau kabupaten atau kota. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 di Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk persentase.

d. Infrastruktur (X_4)

Infrastruktur adalah sekumpulan fasilitas yang sengaja dibuat untuk bisa membantu dan mendukung aktivitas kehidupan manusia. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu berdasarkan perhitungan dari tahun 2011 sampai tahun 2016 di Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk persentase.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Definisi	Dimensi	Skala
1	Independen (Pertumbuhan industri makanan dan minuman)	Peranan industri makanan dan minuman terhadap PDRB	Nilai tambah barang dan jasa dalam perekonomian suatu daerah di waktu tertentu	Persentase Peranan lapangan usaha terhadap PDRB kategori industri pengolahan	Rasio
2	(Iklim Investasi)	Kepastian berusaha	Keamanan yang diselesaikan kepolisian	Persentase Penyelesaian tindak pidana, seperti: pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, kesusilaan dan lainnya	Rasio
3	(Upah Minimum Provinsi (UMP))	KHL (Kehidupan Hidup Layak)	Upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten atau kota di provinsi selama 1 tahun	UMP= $\frac{UMP_t - UMP_{t-1}}{UMP_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
4	(Infrastruktur)	Panjang jalan	Fasilitas yang penyediaanya untuk masyarakat umum	Persentase panjang jalan menurut jenis permukaan jalan	Rasio
		Air Minum	Volume air minum bersih yang disalurkan	Infrastruktur Air Minum (IAM)= $\frac{IAM_t - IAM_{t-1}}{IAM_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
		Listrik	Jumlah pelanggan yang menggunakan listrik	Infrastruktur Listrik (IL): $\frac{IL_t - IL_{t-1}}{IL_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
5	Dependen (investasi swasta)	Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Kemampuan pemerintah dalam mencapai target investasi	Pertumbuhan Investasi Swasta: $\frac{Iswastat - Iswastat-1}{Iswastat-1} \times 100\%$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sumber-sumber data sekunder, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi. Dokumentasi didapatkan berdasarkan laporan per tahun yang dipublikasikan oleh Badan pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP), Badan Pusat Perencanaan Daerah (Bappeda) melalui website bps.go.id, Kemeperin.go.id periode 2011-2016

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan statistika. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dan menggunakan data panel.

1. Estimasi model

a. Common Effect

Model *Common Effect* adalah model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya.

b. Fixed Effect

Model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.

c. Random Effect

Random Effect Model adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*Random Effect*). Adanya variabel *dummy* di dalam *Random Effect Model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya.

Untuk memilih pendekatan yang paling baik dapat digunakan beberapa uji antara lain:

a) *F Test (Chow Test)*

F Test (Chow Test) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Hasil *F Test (Chow Test)* dapat dilihat pada nilai probabilitas untuk *cross-section F*. Dasar pengambilan keputusan *F Test (Chow Test)* adalah jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* $< 0,05$, H_0 ditolak yang berarti model yang lebih sesuai dalam menjelaskan pemodelan data panel tersebut adalah *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : model OLS (*common effect*)

H_a : model *Fixed Effect*

b) Uji Hausman

Hausman Test dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: model *random effects*

H_a: model *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan *Hausman Test* adalah jika *chi square statistic* > *chi square table* ($p\text{-value} < \alpha$) maka H₀ ditolak (model yang terpilih adalah *fixed effect*)

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara common effect atau random effect. Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Uji LM dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : model OLS (common effect)

H_a : model random effect

Dasar pengambilan keputusan uji LM adalah jika nilai LM hitung > nilai kritis Chi-Square maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang terpilih adalah model random effect. LM hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$LM_{\text{hitung}} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan: n = Jumlah provinsi
T = Jumlah periode
 $\sum e^{-2}$ = Jumlah rata-rata kuadrat residual\
 $\sum e^2$ = Jumlah residual kuadrat

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menjelaskan mengenai seberapa jauh suatu variabel memengaruhi variabel yang lain. Regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistik dimana terdapat lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini ada empat variabel independen dan satu variabel dependen.

Dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah investasi swastas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

b_3 = Koefisien regresi variabel X_3

b_4 = Koefisien regresi variabel X_4

X_1 = Peranan industri makanan dan minuman terhadap PDRB (%)

X_2 = Iklim Investasi (%)

X_3 = UMP (Upah Minimum Provinsi) (%)

X_4 = Infrastruktur (%)

e = Tingkat Error, tingkat kesalahan

Dan mempermudah hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah pengujian regresi yang baik harus memenuhi beberapa asumsi. Karena itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi* dan uji *heteroskedastisitas*. Dengan memenuhi uji asumsi klasik maka nilai koefisien regresi dari model yang diestimasi dapat mendekati nilai yang sebenarnya.

a. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal.³⁴ Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi tidak normal. Perhitungannya menggunakan uji statistic kolomogrof-smirnov (K-S), dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05, dan sebaliknya jika Sig < 0,05, maka dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen yang disebut dengan korelasi

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: 2007), hlm.75

bivariat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila koefisien korelasi bivariat antarvariabel independen lebih kecil dari *rule of thumb* 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel tersebut

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *Autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah *autokorelasi* dengan uji *Durbin-Watson* atau DW, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi *autokorelasi* positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi *autokorelasi* jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- 3) Terjadi *autokorelasi* negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting (asumsi Gauss Markov) dalam penggunaan OLS adalah varians residual yang konstan. Jika asumsi ini terpenuhi, residual disebut homokedastis, dan jika asumsi ini tidak terpenuhi disebut heteroskedastis.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan melihat hasil probabilitas dari masing-masing variabel independen. Jika probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_0 diterima maka tidak ada masalah heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Deteminasi (R^2)

Koefisien Deteminasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai Koefisien Deteminasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.³⁵

b. Uji F (Simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak atau simultan sering dilakukan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus.

Kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

³⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis: Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.56

3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

c. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstanta.

Cara melakukan Uji t melalui pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran umum Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +79 meter diatas permukaan laut terletak pada posisi 1°-4° Lintang Selatan dan antara 102°-106° Bujur Timur. Batas provinsi wilayah Sumatera Selatan terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Batas Provinsi Wilayah Sumatera Selatan

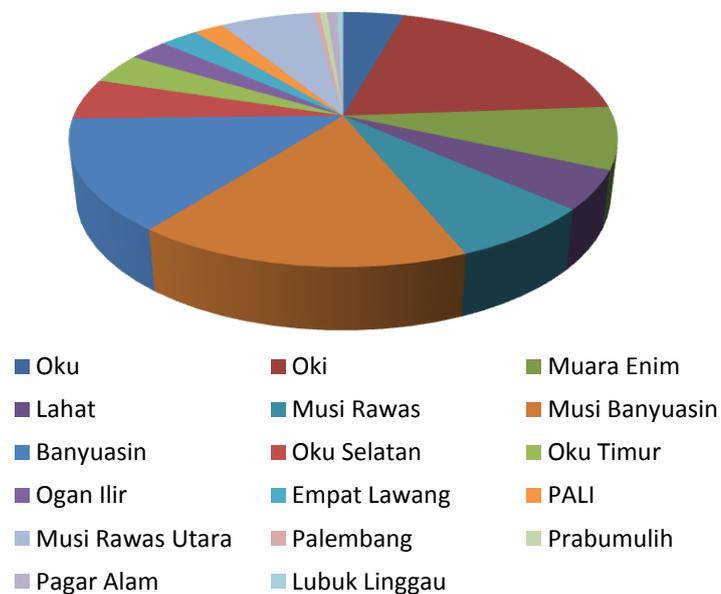


Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah:

- Sebelah Barat Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur Provinsi Bangka Belitung
- Sebelah Utara Provinsi Jambi
- Sebelah Selatan Provinsi Lampung

Luas wilayah Sumatera Selatan adalah berupa daratan seluas 87.421,24 Km² yang terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota. Luas wilayah masing-masing kabupaten atau kota terlihat pada gambar di bawah ini

Gambar 4.2
Luas wilayah Sumatera Selatan



Gambar diatas menunjukkan luas wilayah Sumatera Selatan yaitu: Ogan Komering Ulu (3.747,77 Km²), Ogan Komering Ilir (17.086,39 Km²), Muara Enim (6.901,36 Km²), Lahat (4.297,12 Km²), Musi Rawas (6.330,53 Km²), Musi Banyuasin (14.530,36 Km²), Banyuasin (12.361,43 Km²), Oku Selatan (4.544,18 Km²), Oku Timur (3.397,10 Km²), Ogan Ilir (2.411,24 Km²), Empat Lawang (2.312,20 Km²), PALU (1.844,71 Km²), Musi Rawas Utara (5.836,70 Km²), Kota

Palembang (363,68 Km²), Kota Prabumulih (458,11 Km²), Kota Pagar Alam (632,80 Km²) dan Kota Lubuk Linggau (365,49 Km²)³⁶

b. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah investasi penggabungan dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang termasuk ke dalam pengelompokan jenis investasi langsung. Investasi langsung (*direct investment*) adalah investasi pada assets atau faktor produksi yang menghasilkan aneka barang dan jasa untuk berbisnis. Misalnya investasi perkebunan, peternakan, perikanan, pabrik, toko, rumah sakit, hotel dan jenis usaha lainnya.

Untuk melihat perkembangan investasi swasta Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2011-2016 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Realisasi Investasi PMA

PMA		
Tahun	Proyek	Nilai Investasi (Rp.Juta)
2011	74	5.851.895,70
2012	107	7.078.036,50
2013	142	4.664.814,72
2014	114	10.565.154,00
2015	135	8.072.772,50
2016	251	38.829.845,99

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu pintu

³⁶ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka*, ISSN:0215-2010, 2017, hlm.5

Tabel 4.2
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN

PMDN		
Tahun	Proyek	Nilai Investasi (Rp.Juta)
2011	48	1.068.871,6
2012	32	2.930.597,1
2013	47	3.395.984,3
2014	42	7.042.762,7
2015	77	10.944.085,3
2016	165	8.534.148,7

Sumber: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu pintu

Perkembangan Investasi PMA dan PMDN diatas menunjukkan bahwa penyumbang terbesar investasi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yakni PMA sebesar Rp 75.062.519,- dan PMDN sebesar Rp 33.916.450

c. Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator ekonomi yang memperlihatkan gambaran keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Sektor-sektor inilah yang terbagi ke dalam beberapa jenis lapangan usaha yang salah satu diantaranya industri pengolahan. Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian. Produk

yang berasal dari pertanian, perkebunan dan perikanan inilah yang mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan dan minuman seperti pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan lainnya.

Tabel 4.3
Perkembangan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Tahun	Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman %
2011	3,42
2012	4,63
2013	5,84
2014	9,37
2015	11,11
2016	7,11

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2018

Kondisi perekonomian industri makanan dan minuman dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan dikarenakan penyelenggaraan berbagai even internasional, antara lain 17th ASEAN University Games 2014 di bulan Desember. Meskipun tumbuh positif namun kinerja sub sektor industri kimia dan industri karet terus menurun seiring dengan masih berlanjutnya tren penurunan harga komoditas karet dunia pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 7,11 persen

d. Iklim Investasi

Iklim investasi merupakan kondisi yang bersifat multi dimensi dan menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi. Iklim investasi yang baik atau kondusif adalah iklim investasi yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan terutama dalam hal keamanan. Keamanan akan tercipta jika kepolisian di daerah tersebut menyelesaikan peristiwa tindak pidana yang terjadi di daerah tersebut. Tindak kejahatan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan meliputi penganiayaan, pencurian, perampokan, perkosaan, pembunuhan, penipuan, pemerasan, pencopetan, penggelapan, curanmor, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya. Semakin besar peristiwa tindak kejahatan diselesaikan maka semakin pelaku usaha atau investor akan merasa aman dan nyaman berusaha karena kualitas jaminan keamanan usaha yang baik.

Tabel 4.4
Perkembangan Iklim Investasi

Tahun	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana
2011	90,93
2012	93,42
2013	96,57
2014	100,38
2015	104,85
2016	109,98

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2018

Perkembangan iklim investasi Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 2,49 persen, tahun 2013 sebesar 3,15 persen, tahun 2014 sebesar 3,81 persen, tahun 2015 sebesar 4,47 dan tahun 2016 sebesar 5,13 persen

e. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum (*minimum wages*) adalah tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja, kepada pekerjanya. Upah Minimum Provinsi (UMP) di Sumatera Selatan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumsel No 684/KTPS/ Disnakertrans/2017 tentang UMP. Proses pembahasan upah minimum di Dewan Pengupahan tingkat provinsi telah berjalan secara demokratis dan sesuai dengan tata laksana kerja Dewan Pengupahan.

Untuk melihat perkembangan Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2011-2016 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Upah Minimum Provinsi	Pertumbuhan (%)
2011	1.048.440	14,00
2012	1.195.220	36,38
2013	1.630.000	11,96
2014	1.825.000	8,18
2015	1.974.346	11,73
2016	2.206.000	8,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Perkembangan tingkat Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sebesar 14%, tahun 2012 sebesar 36,38%, tahun 2013 mencapai 11,96%, tahun 2014 sebesar 8,18%, tahun 2015 sebesar 11,73% dan tahun 2016 sebesar 8,25%.

f. Infrastruktur

Infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik yang di tujukan kepada masyarakat atau khalayak ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat. Pembangunan dan peningkatan fasilitas seperti jalan, listrik dan air bersih penting untuk menunjang kemudahan dalam pembangunan. Semakin baik kondisi jalan, listrik dan air bersih yang disalurkan di Provinsi Sumatera Selatan, semakin lancar proses pendistribusian barang dan jasa antar wilayah yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin baik kondisi infrastruktur di daerah maka akan semakin tinggi daerah-daerah terisolir akan menjadi terjangkau dan terbuka terhadap area lain.

Tabel 4.6
Perkembangan Infrastruktur Panjang Jalan
Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Infrastruktur Panjang Jalan (Km)	Pertumbuhan (%)
2011	1.620,17	18,46
2012	1.452,18	16,54
2013	1.462,87	16,66
2014	1.462,87	16,66
2015	1.444,41	16,45
2016	1.336,45	15,22

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2011-2016

Perkembangan infrastruktur panjang jalan Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,92%, tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,21%, tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,23%

Tabel 4.7
Perkembangan Infrastruktur Air Bersih
Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Infrastruktur Air Bersih (m3)	Pertumbuhan (%)
2011	117.798.404	17,26
2012	106.751.140	15,64
2013	104.278.988	15,28
2014	118.666.659	17,39
2015	119.110.077	17,45
2016	115.932.169	16,99

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2011-2016

Perkembangan infrastruktur air bersih Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,62%, tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,36%, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,11%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,06% dan tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,46%

Tabel 4.8
Perkembangan Infrastruktur Listrik
Provinsi Sumatera Selatan

Tahun	Infrastruktur Listrik (VA)	Pertumbuhan (%)
2011	1.512.095.000	12,89
2012	1.737.464.630	14,81
2013	1.950.104.930	16,62
2014	1.950.104.930	16,62
2015	2.292.092.180	19,53
2016	2.292.092.180	19,53

Sumber : Sumatera Selatan Dalam Angka 2011-2016

Perkembangan infrastruktur listrik Provinsi Sumatera Selatan di atas menunjukkan dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2%, tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya.

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Estimasi Regresi dengan Data Panel

1) Pendekatan Pooled Least Square (*Common Effect*)

Merupakan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), yang digunakan untuk salah satu persyaratan dalam melakukan pengujian *F-Restricted* dari pengolahan *E-views* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Regresi Data Panel *Pooled Least Square*

R-squared	0.053939
Adjusted R-squared	0.068133

Sumber, data diolah *eviews*, 2018

2) Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Merupakan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* dengan menggunakan metode pendekatan *Pooled Least Square* pada Uji *F-Restricted*. Dari pengolahan *E-Views*, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Regresi Data Panel *Fixed Effect*

R-squared	0.343281
Adjusted R-squared	0.115955

Sumber, data diolah *eviews*, 2018

3) Pendekatan Random Effect

Merupakan Model *random effect* mengansumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat *random* atau *stokastik*. Dari pengelolaan menggunakan *E-Views*, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Regresi Data Panel *Random Effect*

R-squared	0.052283
Adjusted R-squared	0.070003

Sumber, data diolah *eviews*, 2018

a) Uji Chow

Untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan, maka dilakukan uji F-restricted atau uji Chow. Uji Chow merupakan hasil uji signifikan yang merupakan perbandingan antara model *Common Effect (Pooled Least Square)* dan *Fixed Effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*. Dari hasil regresi berdasarkan metode *Fixed Effect* menggunakan *E-Views 8.1* mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL2			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.291052	(5,26)	0.0749
Cross-section Chi-square	13.141821	5	0.0221

Sumber, data diolah *eviews*, 2018

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diatas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-Section F sebesar 0.0749 dikarenakan Nilai Prob. F > 0,05, yang berarti H_0 diterima. maka dapat disimpulkan bahwa estimasi model *Common Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect*

b) Uji Hausman

Hausman Test dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Dasar pengambilan keputusan *Hausman Test* adalah jika *chi square statistic* > *chi square table* ($p\text{-value} < \alpha$) maka H_0 ditolak (model yang terpilih adalah *fixed effect*).

Tabel 4.13
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL3			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.581377	4	0.3330

Sumber, data diolah eviews, 2018

Berdasarkan hasil Uji *Hauman* diatas terlihat bahwa Chi Square Statistik sebesar 4,581377 pada d.f 4 dengan Prob. Cross-section random sebesar 0,3330 dikarenakan Prob. Cross-section random > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa estimasi model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Langrange Multiplier (LM) Test dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect* (CE) dan *Random Effect* (RE). Uji LM dilakukan dengan mencari nilai dengan rumus:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^{-2}}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Perhitungan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$LM_{hitung} = \frac{6(6)}{2(6-1)} \left[\frac{6^2(87,865)}{(542,607)} - 1 \right]^2$$

Sedangkan nilai kritis tabel distribusi chi squares dengan df sebesar 35 (36-1) pada $\alpha=5\%$ sebesar 49,80185. Karena $LM \geq$ nilai chi squares yaitu $83,9675 > 49,80185$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model yang terpilih adalah model *Random Effect*.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Berganda Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 08:18
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.424428	1.215233	3.640807	0.0010
X1	0.005887	0.014817	1.697330	0.0238
X2	0.005024	0.012823	1.791776	0.0279
X3	0.006955	0.005796	2.199849	0.0393
X4	0.000882	0.002241	2.393351	0.0268

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.644882	0.1518
Idiosyncratic random		1.524533	0.8482

Weighted Statistics			
R-squared	0.052283	Mean dependent var	2.706663
Adjusted R-squared	0.070003	S.D. dependent var	1.510943
S.E. of regression	1.562934	Sum squared resid	75.72565
F-statistic	2.727549	Durbin-Watson stat	2.257004
Prob(F-statistic)	0.037571		

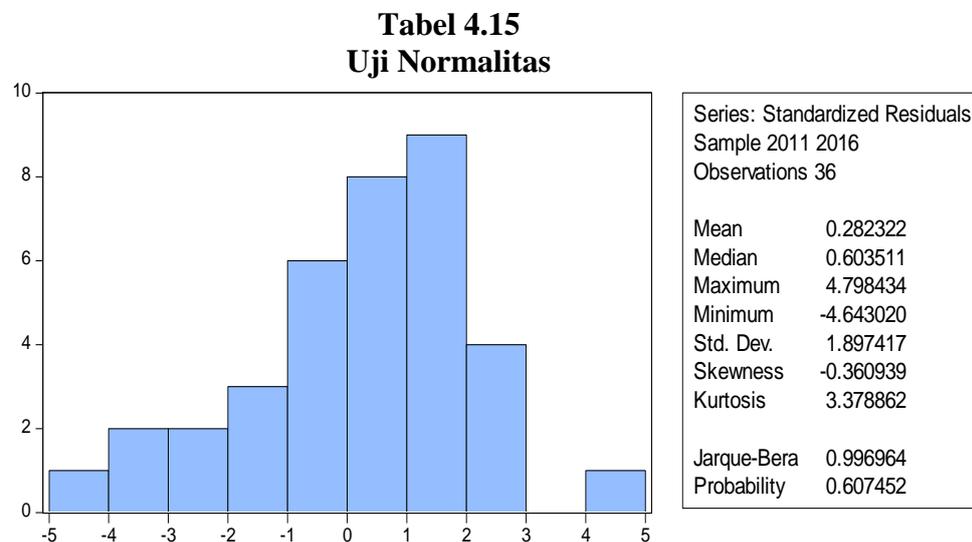
Unweighted Statistics			
R-squared	0.048747	Mean dependent var	3.897584
Sum squared resid	87.53133	Durbin-Watson stat	1.951456

Sumber, data diolah eviews, 2018

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Untuk menguji normalitas data digunakan Histogram – Normalitas Test, yang disajikan pada gambar berikut:



Sumber, data diolah eviews, 2018

Hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai jarque bera sebesar 0,996964 dengan p value sebesar 0,607452 dimana $> 0,05$ sehingga terima H_0 atau yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau tepat, diantara sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan

biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan pendekatan korelasi parsial, yaitu dengan tahapan:

- 1) Rumus Regresi : $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 \dots\dots\dots R^2_1$
- 2) Estimasi Regresi :
 - $X_1 = b_0 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots\dots\dots R^2_2$
 - $X_2 = b_0 + b_2 X_1 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots\dots\dots R^2_3$
 - $X_3 = b_0 + b_2 X_1 + b_3 X_2 + b_4 X_4 \dots\dots\dots R^2_4$
 - $X_4 = b_0 + b_2 X_1 + b_3 X_2 + b_4 X_3 \dots\dots\dots R^2_5$

Tabel 4.16
Hasil Estimasi Equation R²₁

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 08:18
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.424428	1.215233	3.640807	0.0010
X1	0.005887	0.014817	1.697330	0.0238
X2	0.005024	0.012823	1.791776	0.0279
X3	0.006955	0.005796	2.199849	0.0393
X4	0.000882	0.002241	2.393351	0.0268
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.644882	0.1518

Idiosyncratic random	1.524533	0.8482
----------------------	----------	--------

Weighted Statistics

R-squared	0.052283	Mean dependent var	2.706663
Adjusted R-squared	0.070003	S.D. dependent var	1.510943
S.E. of regression	1.562934	Sum squared resid	75.72565
F-statistic	2.727549	Durbin-Watson stat	2.257004
Prob(F-statistic)	0.037571		

Unweighted Statistics

R-squared	0.048747	Mean dependent var	3.897584
Sum squared resid	87.53133	Durbin-Watson stat	1.951456

Sumber, data diolah eviews, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai a adalah sebesar 4,424428, nilai b1 sebesar 0,005887, dan nilai b2 sebesar 0,005024, nilai b3 sebesar 0,006955, nilai b4 sebesar 0,000882. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.424428 + 0.005887X_1 + 0.005024X_2 + 0.006955X_3 + 0.000882X_4$$

Sedangkan hasil Estimasi Equation R^2_2 dan R^2_3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Estimasi Equation R²₂

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 12:10
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.942620	0.654227	6.026381	0.0000
X2	0.002751	0.012637	1.217675	0.0291
X3	0.006580	0.005826	2.129440	0.0371
X4	0.001271	0.002238	2.567932	0.0340
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.427198	0.0708
Idiosyncratic random			1.547079	0.9292
Weighted Statistics				
R-squared	0.051469	Mean dependent var		3.228435
Adjusted R-squared	0.041831	S.D. dependent var		1.555385
S.E. of regression	1.587583	Sum squared resid		80.65347
F-statistic	0.531568	Durbin-Watson stat		2.149478
Prob(F-statistic)	0.663900			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.048446	Mean dependent var		3.897584
Sum squared resid	87.55901	Durbin-Watson stat		1.982586

Sumber, data diolah eviews, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai a adalah sebesar 3,94262, nilai b2 sebesar 0.002751, dan nilai b3 sebesar 0.006580, nilai b4 sebesar

0,001271. Demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$X1 = 3,94262 + 0.002751X2 + 0.006580X3 + 0,001271X4$$

Tabel 4.18
Hasil Estimasi Equation R² 3

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/18 Time: 12:18
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153381	0.994181	4.177693	0.0002
X1	0.005140	0.014738	1.348762	0.0296
X3	0.006754	0.005720	2.180689	0.0464
X4	0.001005	0.002193	2.458178	0.0499
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.656510	0.1589
Idiosyncratic random			1.510255	0.8411
Weighted Statistics				
R-squared	0.051741	Mean dependent var		2.668207
Adjusted R-squared	0.041533	S.D. dependent var		1.507931
S.E. of regression	1.538926	Sum squared resid		75.78543
F-statistic	0.534771	Durbin-Watson stat		2.273614
Prob(F-statistic)	0.661787			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.050265	Mean dependent var		3.897584
Sum squared resid	87.39164	Durbin-Watson stat		1.966188

Sumber, data diolah eviews, 2018

Berdasarkan tabel di atas, peroleh nilai a adalah sebesar 4.153381, nilai b2 sebesar 0.005140, nilai b3 sebesar 0.006754, nilai b4 sebesar 0.001005. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan estimasi regresi sebagai berikut:

$$X2 = 4.153381 + 0.005140X1 + 0.006754X3 + 0.001005X4$$

Tabel 4.19
Hasil Estimasi Equation R² 4

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/18 Time: 12:22
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.209841	1.220663	3.448816	0.0016
X1	0.003381	0.014704	1.229946	0.0196
X2	0.003355	0.013239	1.253435	0.0016
X4	0.001023	0.002324	2.440316	0.0227
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.619943	0.1326
Idiosyncratic random			1.585389	0.8674
Weighted Statistics				
R-squared	0.050832	Mean dependent var		2.814708
Adjusted R-squared	0.081903	S.D. dependent var		1.519606
S.E. of regression	1.580611	Sum squared resid		79.94662
F-statistic	0.116802	Durbin-Watson stat		2.183949
Prob(F-statistic)	0.949598			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.015666	Mean dependent var		3.897584
Sum squared resid	90.57538	Durbin-Watson stat		1.925929

Sumber, data diolah eviews, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai a adalah sebesar 4.209841 dan nilai b2 sebesar 0.003381, nilai b3 sebesar 0.003355, nilai b4 sebesar 0.001023. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan estimasi regresi sebagai berikut

$$X3 = 4.209841 + 0.003381X1 + 0.003355X2 + 0.001023X4$$

Tabel 4.20
Hasil Estimasi Equation R² 5

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/18 Time: 12:31
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.645376	1.359640	3.416621	0.0017
X1	0.007559	0.017760	1.425605	0.0332
X2	0.006823	0.012584	1.542146	0.0415
X3	0.007118	0.005710	2.246603	0.0216
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.894486	0.2633
Idiosyncratic random			1.496132	0.7367
Weighted Statistics				
R-squared	0.051287	Mean dependent var		2.197904
Adjusted R-squared	0.036572	S.D. dependent var		1.474160
S.E. of regression	1.500874	Sum squared resid		72.08396
F-statistic	0.588381	Durbin-Watson stat		2.346087
Prob(F-statistic)	0.627072			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.034768	Mean dependent var		3.897584
Sum squared resid	88.81760	Durbin-Watson stat		1.899100

Sumber, data diolah eviews, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai a adalah sebesar 4.645376 dan nilai b2 sebesar 0.007559, nilai b3 sebesar 0.006823, nilai b4 sebesar 0.007118. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan estimasi regresi sebagai berikut:

$$X_4 = 4.645376 + 0.007559X_1 + 0.006823X_2 + 0.007118X_3$$

Dan untuk menentukan apakah model mengalami masalah multikolinieritas atau tidak yaitu dengan membandingkan R^2 persamaan R^2_1 dengan persamaan R^2_2 , R^2_3 , R^2_4 dan R^2_5 . Dengan ketentuan yaitu:

- a. Bila Nilai $R^2_1 > R^2_2$ R^2_3 R^2_4 R^2_5 , maka model tidak diketemukan adanya multikolinieritas.
- b. Bila Nilai $R^2_1 < R^2_2$ R^2_3 R^2_4 R^2_5 , maka model diketemukan adanya multikolinieritas

Berdasarkan tabel-tabel diatas, nilai R^2 untuk persamaan R^2_1 adalah sebesar 0,052283. Nilai R^2 untuk persamaan R^2_2 adalah sebesar 0,057469, nilai R^2 untuk persamaan R^2_3 adalah sebesar 0,052741, nilai R^2 untuk persamaan R^2_4 adalah sebesar 0,060832 dan nilai R^2 untuk persamaan R^2_5 adalah sebesar 0,052287. Karena $0,052283 < 0,051469$; $0,051741$; $0,050832$; $0,051287$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak diketemukan adanya multikolinieritas.

- c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu penyimpangan model klasik yang disebabkan oleh keterkaitan data observasi sebuah variabel. Pengujian

yang bisa digunakan untuk meneliti kemungkinan terjadinya autokorelasi adalah *Uji Durbin-Watson (D-W)*. Tolak H_0 berarti ada autokorelasi positif
 Tidak dapat diputuskan Tidak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi
 Tidak dapat diputuskan Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif.

Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.21
Uji Durbin Watson (D-W)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 08:18
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.424428	1.215233	3.640807	0.0010
X1	0.005887	0.014817	1.697330	0.0238
X2	0.005024	0.012823	1.791776	0.0279
X3	0.006955	0.005796	2.199849	0.0393
X4	0.000882	0.002241	2.393351	0.0268
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.644882	0.1518
Idiosyncratic random			1.524533	0.8482
Weighted Statistics				
R-squared	0.052283	Mean dependent var	2.706663	
Adjusted R-squared	0.070003	S.D. dependent var	1.510943	
S.E. of regression	1.562934	Sum squared resid	75.72565	

F-statistic	2.727549	Durbin-Watson stat	2.257004
Prob(F-statistic)	0.037571		

Unweighted Statistics

R-squared	0.048747	Mean dependent var	3.897584
Sum squared resid	87.53133	Durbin-Watson stat	1.951456

Sumber, data diolah eviews, 2018

Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $dL = 1,2358$ dan nilai $dU = 1,7245$ dengan jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 4, Nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 2,257004, nilai ini lebih besar dari 1,7245 dan lebih kecil dari 2,2755 (4-du) artinya nilai ini berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser yang tersedia dalam program Eviews 8. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah jika probability $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, jika probability $\geq 0,05$ maka h_a ditolak h_0 diterima.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas pada regresi penelitian ini maka digunakan *Uji Glejser* seperti output dibawah ini:

Tabel 4.22
Heterokedasticity Test: Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 09:24
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.425296	0.681315	3.091979	0.2647
X1	0.000768	0.007457	1.702939	0.9187
X2	0.005985	0.008481	1.705683	0.4857
X3	0.008957	0.003945	2.270392	0.2303
X4	0.001689	0.001488	2.135124	0.2650

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.134876	0.0165
Idiosyncratic random		1.041736	0.9835

Weighted Statistics			
R-squared	0.182030	Mean dependent var	1.058656
Adjusted R-squared	0.076486	S.D. dependent var	1.100720
S.E. of regression	1.057789	Sum squared resid	34.68642
F-statistic	1.724677	Durbin-Watson stat	1.988453
Prob(F-statistic)	0.169691		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.182184	Mean dependent var	1.110619
Sum squared resid	35.26932	Durbin-Watson stat	1.951634

Sumber, data diolah eviews, 2018

Hasil uji Glejser di atas adalah Probabilitas X1 sebesar 0.9187, Probabilitas X2 sebesar 0.4857, Probabilitas X3 sebesar 0.2303,

Probabilitas X_4 sebesar 0.2650, nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_0 diterima ini menunjukkan tidak ada masalah heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi R^2

Koefisien Determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23
Uji Determinasi R^2

R-squared	0.052283	Mean dependent var	2.706663
Adjusted R-squared	0.070003	S.D. dependent var	1.510943
S.E. of regression	1.562934	Sum squared resid	75.72565
F-statistic	0.427549	Durbin-Watson stat	2.257004
Prob(F-statistic)	0.787571		

Dari hasil regresi diketahui nilai R^2 sebesar 0,052283 berarti variabel pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, upah minimum provinsi dan infrastruktur secara bersama-sama dapat memberi penjelasan terhadap investasi swasta, hasil yang diperoleh sebesar 5,22 % hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, upah minimum provinsi dan infrastruktur secara bersama-sama mempengaruhi investasi swasta. Sedangkan 94,78 % sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta yang lain di luar model penelitian ini

2) Hasil Uji F

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka digunakan Uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai p value variabel independen dengan tingkat signifikan (*level of significance; α*). Dengan tingkat signifikan 5% nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika F rasio $>$ F tabel atau prob-sig $<$ $\alpha = 5\%$ berarti masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,727549 dan F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 5\%$ Degree of for numerator df1 (5-1=4), df2 hasil diperoleh 2,68 dengan nilai probabilitas statistiknya 0,037571 maka dapat disimpulkan $F_{hitung} (2,727549) > F_{tabel} (2,68)$ dengan Probabilitas signifikasi p value $<$ 0,05 yaitu sebesar 0,037571. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (Pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, Upah Minimum Provinsi dan Infrastruktur) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Investasi Swasta).

3) Hasil Uji T

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai p value masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan (*level of significance; α*).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 = Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 diterima

H_1 = Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Variabel pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap investasi swasta

Dari hasil regresi dengan menggunakan *E-views* estimasi model *common effect* pada tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} 1,697330 dengan nilai t_{tabel} 1,69552 yang berarti Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,697330 > 1,69552$) dengan taraf signifikan $0,0238 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka pertumbuhan industri makanan dan minuman berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Ronal Iswandi dengan judul Analisis Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Suku Bunga Kredit terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Tahun 2001-2015.

b) Variabel Iklim Investasi terhadap investasi swasta

Dari hasil regresi dengan menggunakan *E-views* estimasi model *common effect* pada tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} 1,791776 dengan nilai t_{tabel} 1,69552 yang berarti Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,791776 > 1,69552$) dengan taraf signifikan 0,0279 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka iklim investasi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Seruni Jiwo Wiranti yang berjudul Political Risk Pengaruhnya Keputusan Penanaman Modal Asing di Jawa Timur

c) Variabel Upah Minimum Provinsi terhadap investasi swasta

Dari hasil regresi dengan menggunakan *E-views* estimasi model *common effect* pada tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} 2,199849 dengan nilai t_{tabel} 1,69552 yang berarti Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,199849 > 1,69552$) dengan taraf signifikan 0,0393 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Astiti Swanitarini yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia tahun 2011-2014.

d) Variabel Infrastruktur terhadap investasi swasta

Dari hasil regresi dengan menggunakan *E-views* estimasi model *common effect* pada tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} 2,393351 dengan nilai t_{tabel} 1,69552 yang berarti Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,393351 > 1,69552$) dengan taraf signifikan 0,0268 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama

dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Asgap yang berjudul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Pendapatan Perkapita terhadap Investasi Industri di Kabupaten Lahat.

5. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap investasi swasta.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X_1 (Pertumbuhan industri makanan dan minuman) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,697330 dengan taraf signifikan 0,0238. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,0238 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh t_{hitung} ($1,697330$) $>$ t_{tabel} ($1,69552$) sehingga H_1 diterima dan menolak H_0 .

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa peranan industri makanan dan minuman mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli atau permintaan masyarakat. Peningkatan permintaan masyarakat akan meningkatkan investasi perusahaan. Jika pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam perkembangan peranan terhadap PDRB yang semakin tinggi maka akan memberikan perkembangan yang positif terhadap minat investasi. Bila tingkat peranan terhadap PDRB rendah atau menurun, maka akan memberikan dampak yang negatif bagi kegiatan investasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja investasi di daerah tersebut.

2. Pengaruh iklim investasi terhadap investasi swasta

Iklim investasi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X_2 (iklim investasi) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,791776 dengan taraf signifikan 0,0279. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,0279 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh t_{hitung} (1,791776) $> t_{tabel}$ (1,69552) sehingga H_1 diterima dan menolak H_0 .

Dalam penelitian ini Iklim Investasi berpengaruh positif terhadap investasi swasta dikarenakan para investor cenderung melihat tingkat keamanan di suatu daerah tersebut dengan tingkat keamanan yang stabil. Kestabilan keamanan dapat mempengaruhi investasi mereka. Semakin baik kualitas keamanan negara tersebut maka dikatakan negara tersebut aman dan sedikitnya kejahatan yang terjadi, maka semakin besar pula investasi yang ditanamkan para investor ke daerah tersebut. Semakin stabil keamanan di suatu daerah tersebut maka semakin kondusif pula investasi yang ditanamkan oleh para investor. Para investor tidak akan merasa dirugikan menanamkan dananya ke daerah tersebut.

3. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap investasi swasta

Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X_3 (Upah Minimum Provinsi) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,199849 dengan taraf signifikan 0,0393 Nilai signifikansi lebih kecil

0,05 ($0,0393 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh $t_{\text{hitung}} (2,199849) > t_{\text{tabel}} (1,69552)$ sehingga H_1 diterima dan menolak H_0

Dalam penelitian ini UMP berpengaruh positif terhadap investasi swasta karena peningkatan UMP diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Semakin terjaganya produktivitas atau kualitas tenaga kerja maka para investor akan lebih memperhatikan kualitas tenaganya daripada biaya tenaga kerja. Begitu pula jika kenaikan UMP didasarkan pada meningkatnya tingkat konsumsi. Kenaikan UMP dengan meningkatnya tingkat konsumsi walaupun biaya untuk tenaga kerja meningkat namun keuntungan investor juga akan meningkat karena bertambahnya konsumsi masyarakat. Hal ini akan menjadi salah satu faktor ketertarikan investor dalam berinvestasi di suatu daerah.

4. Pengaruh Infrastruktur terhadap investasi swasta

Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji parsial variabel X_4 (Infrastruktur) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,393351 dengan taraf signifikan 0,0268. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,0268 \leq 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh $t_{\text{hitung}} (2,393351) > t_{\text{tabel}} (1,69552)$ sehingga H_1 diterima dan menolak H_0 .

Hal ini dikarenakan ketersediaan infrastruktur akan mempermudah dan memperlancar akses ke pasar maupun faktor produksi hingga distribusi sehingga akan meningkatkan investasi swasta. Jumlah panjang jalan, air yang disalurkan dan listrik yang terpasang merupakan prasarana yang penting

untuk memperlancar kegiatan perekonomian, tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan, tersedianya air dan listrik akan memperlancar pembangunan Khususnya dalam upaya memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan industri makanan dan minuman terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil uji parsial untuk variabel Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,697330 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,69552 maka diperoleh $t_{hitung} (1,697330) > t_{tabel} (1,69552)$ sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Maka Pertumbuhan industri makanan dan minuman berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016.
2. Iklim investasi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil uji parsial untuk variabel iklim investasi diperoleh t_{hitung} sebesar 1,791776 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh $t_{hitung} (1,791776 > 1,69552)$. Sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Maka iklim investasi berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016.
3. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,199849 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh $t_{hitung} (2,199849 > 1,69552)$. Sehingga H_0 diterima dan menolak

H_1 . Maka Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016.

4. Infrastruktur meliputi panjang jalan, air dan listrik berpengaruh secara signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,393351 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,69552. Maka diperoleh t_{hitung} ($2,393351 > 1,69552$). Sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 . Maka Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011-2016.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya yang terkait dengan Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), Infrastruktur dan Investasi Swasta yang diberikan di Provinsi Sumatera Selatan

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah sumbangsih pemikiran ekonomi islam dan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga akan menambah kepustakaan di bidang Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan serta dapat dijadikan sebagai bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan

3. Bagi Pemerintah Sumatera Selatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam mengoptimalkan investasi swasta (PMA dan PMDN) yang berhubungan dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman, iklim investasi, UMP dan infrastruktur di Provinsi Sumatera Selatan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan
2. Keterbatasan dalam pengembalian sampel data tiap variabel-variabel independen maupun dependen yakni hanya kurun waktu 2011-2016, dimana hasil penelitian ini hanya memberikan informasi dari tahun 2011 sampai dengan 2016.
3. Kurang lengkapnya variabel independen yang digunakan, hanya empat variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, Upah Minimum Provinsi dan Infrastruktur.

D. Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan obyek yang lainnya
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan investasi swasta (PMA dan PMDN) tapi juga menggunakan investasi lainnya
3. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya perlu menambah variabel lain yang mempengaruhi investasi swasta

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono Sukirno, 2012, *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- N. Gregory Mankiw, 2009, *Principles Of Economics: Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat
- Henry Faizal Noor, 2011, *Ekonomi Manajerial: Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Donni Fajar Anugrah, et.al, 2016, *GROWTH DIAGNOSTIC: Strategi Pertumbuhan Untuk Mendukung Reformasi Struktural di Indonesia*, Jakarta: Asian Development Bank
- Permana, 2010, *Pengembangan Potensi Unggulan Daerah Sumatera Selatan*, Palembang
- Lusiana, et.al, 2012, *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Edisi Bahasa Indonesia), Jakarta: Rajawali Pers
- Henry Faizal Noor, 2014, *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Adiwarman Karim, 2011, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers
- Suparmoko & Eleonora Sofilda, 2014, *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 5, Tangerang: In Media
- Robinson Tarigan, 2014, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Manan dalam Nurul Huda, et.al, 2009, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana
- Henry Faizal Noor, 2015, *Ekonomi Publik: Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Indeks,
- Sadono Sukirno, 2013, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Muhammad Sharif Chaudhry, 2012, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Kencana
- Subandi, 2014, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta

- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua, Jakarta: Kencana
- Suherman Rosyidi, 2006, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurul Huda, et.al, 2009, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana
- Abdul Manan, 2012, *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, 2008 *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Edisi Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ronal Iswandi, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi dan Suku Bunga Kredit terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Riau Tahun 2001-2015*, Pekanbaru: JOM Fekon, Vol.4 No.1, 2017
- Arifatul Chusna, 2012, “*Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011*” Universitas Negeri Semarang, EDAJ 2 (3) (2013) ISSN 2252-6889
- Muhammad Aulia Zul Thirafi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal*, Semarang: Universitas Negeri Semarang EDAJ 2 (1), 2013
- Astiti Swanitarini, 2016, Skripsi, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014*”. Universitas Negeri Yogyakarta
- Grigg dalam Ferdy Posumah, “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 02 Tahun 2015
- Frederica, Ratna Juwita, “*Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012*” STIE MDP
- Djoko Sarwono, 2004, Tesis, “*Analisis PMA dan PMDN di Jawa Tengah Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*” Universitas Diponegoro Semarang

Khusnul Qoyimah et al, 2014, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Jawa Timur Periode 1982-2012*” Universitas Jember (UNEJ), Artikel Ilmiah Mahasiswa

Azar Fuadi, 2013, Skripsi, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1985-2010*” Universitas Semarang

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, Bandung: Alfabeta

Mahyus Ekananda, 2016, *Analisis Ekonometrika Data Panel*, Jakarta: Mitra Wacana Media

www.bps.co.id

www.dispenda.co.id

www.bi.co.id

DAFTAR LAMPIRAN



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM/Jurusan : 14190082/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim
Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Infrastruktur terhadap
Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 2018

Penguji Utama

Penguji Kedua

Juwita Anggraini, M.H.I
NIP.198405192011012006

Dian Pertiwi, S.E.I., M.S.I
NIP.199212022018012004

Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatulikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Formulir C

Kepada Yth.,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Skripsi berjudul : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman,
Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur Terhadap Investasi
Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

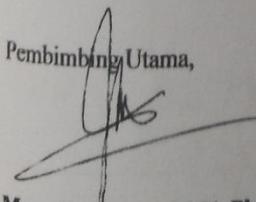
Ditulis oleh : Dina Fahrunnisa

NIM : 14190082

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang
Munaqosyah ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

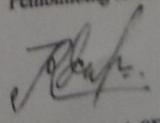
Pembimbing Utama,


Maya Panprama M.Si., Ph.D

NIP. 197511102006042002

Palembang, Juli 2018

Pembimbing Kedua,


Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev

NIP. 150620121482



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dina Fahrurnisa
 NIM : 14190082
 Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
 Pembimbing I : Maya Panorama, M.Si., Ph.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1.	16/5 - 2018	Judul di eviscekkan Latar belay tabel 2 yg semp pertumbuh invest	fa
2.	24/5 - 2018	Uraian 1. Perumbuhan Etc, Teni Investasi, UMP, T. Industri Instruktur (klim Investasi apa?) Bab 2 Revisi	fa
3.	5/6 - 2018	Bab 2 Aca Bab 3 Revisi - Indikator - Cara perhitungan %	fa
4.	26/6 - 2018	Bab 3 Aca Lampir Bab 4	fa



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM : 14190082
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
Pembimbing I : Maya Panorama, M.Si., Ph.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
5.	24/7 - 2018	Bab 1 - 5 Ace / Selain kuytor Ujia	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM : 14190082
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
Pembimbing II : Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1.	2 April 2018	Perbaiki proposal	<i>Erdah</i>
2.	4 April 2018	Perbaiki	<i>Erdah</i>
3.	12 April 2018	Acc proposal, Lanjut Bab I, II, III.	<i>Erdah</i>
4.	19 April 2018	Revisi bab I, Penulisan, Rumusan Gambaran Klim, Ump, Infrastruktur. Revisi Bab II, Tambahkan Keri Ekonomi Islam Revisi Bab III, Tambahkan Pengujian Tujuan Data Panel	<i>Erdah</i>
5.	25 April 2018	Revisi bab I, Ketertarikan / susunan Kalimat, footnote Revisi bab II, footnote Revisi bab III, Populasi sampel, Definisi operasional	<i>Erdah</i>
6.	2 Mei 2018	Acc Bab I-III Acc ke pembimbing I	<i>Erdah</i>
7.	17 Juli 2018	Revisi bab IV → Gambaran objek Normalitas perbaiki.	<i>Erdah</i>



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dina Fahrunnisa
NIM : 14190082
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, Iklim Investasi, UMP dan Infrastruktur terhadap Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016
Pembimbing II : Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
	23 Juli 2018	Acc Bab IV dan V Acc Ujran Munagasyah.	

Lampiran

Data Investasi Swasta di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun 2011-2016

Tahun	Kabupaten/Kota	Investasi Swasta (PMA dan PMDN)
2011	Oki	1.120.715.763
	Musi Banyuasin	4.160.186.459
	Banyuasin	92.027.740
	Oku Timur	15.281.642
	Ogan Ilir	242.383.639
	Palembang	23.785.382
2012	Oki	1.081.304.085
	Musi Banyuasin	961.887.012
	Banyuasin	776.132.883
	Oku Timur	2.518.519.511
	Ogan Ilir	82.433.853
	Palembang	1.808.000
2013	Oki	130.870.873
	Musi Banyuasin	320.130.343
	Banyuasin	1.852.736.148
	Oku Timur	1.600.260.873
	Ogan Ilir	80.433.853
	Palembang	267.736.629
2014	Oki	469.505.123
	Musi Banyuasin	909.328.147
	Banyuasin	494.364.567
	Oku Timur	2.451.317.559
	Ogan Ilir	79.515.934
	Palembang	456.510.117
2015	Oki	309.025.209
	Musi Banyuasin	846.586.583
	Banyuasin	1.401.505.464
	Oku Timur	2.496.245.498
	Ogan Ilir	211.969.239
	Palembang	572.754.504
2016	Oki	227.634.023
	Musi Banyuasin	4.059.021.555
	Banyuasin	2.622.224.448
	Oku Timur	1.765.921.020
	Ogan Ilir	213.458.240
	Palembang	312.883.975

Lampiran

Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Tahun	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman (%)
2011	Okie	78,80
	Musi Banyuasin	79,83
	Banyuasin	42,41
	Oku Timur	88,45
	Ogan Ilir	44,70
	Palembang	16,60
2012	Okie	79,20
	Musi Banyuasin	81,00
	Banyuasin	47,04
	Oku Timur	88,87
	Ogan Ilir	47,28
	Palembang	18,26
2013	Okie	79,90
	Musi Banyuasin	81,53
	Banyuasin	49,76
	Oku Timur	89,40
	Ogan Ilir	46,26
	Palembang	18,18
2014	Okie	80,79
	Musi Banyuasin	82,65
	Banyuasin	53,18
	Oku Timur	90,08
	Ogan Ilir	48,38
	Palembang	20,19
2015	Okie	83,95
	Musi Banyuasin	84,71
	Banyuasin	52,24
	Oku Timur	90,95
	Ogan Ilir	52,14
	Palembang	21,90
2016	Okie	86,83
	Musi Banyuasin	86,88
	Banyuasin	56,37
	Oku Timur	92,05
	Ogan Ilir	55,86
	Palembang	23,82

Lampiran

Data Iklim Investasi

di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Tahun	Kabupaten/Kota	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (%)
2011	Oki	100,65
	Musi Banyuasin	35,70
	Banyuasin	14,00
	Oku Timur	49,65
	Ogan Ilir	37,92
	Palembang	99,34
2012	Oki	105,41
	Musi Banyuasin	26,00
	Banyuasin	30,10
	Oku Timur	38,11
	Ogan Ilir	41,87
	Palembang	47,29
2013	Oki	13,00
	Musi Banyuasin	35,40
	Banyuasin	40,70
	Oku Timur	19,80
	Ogan Ilir	30,20
	Palembang	39,90
2014	Oki	25,20
	Musi Banyuasin	41,60
	Banyuasin	47,00
	Oku Timur	23,20
	Ogan Ilir	28,70
	Palembang	48,70
2015	Oki	18,00
	Musi Banyuasin	48,60
	Banyuasin	50,20
	Oku Timur	52,50
	Ogan Ilir	30,90
	Palembang	58,30
2016	Oki	43,50
	Musi Banyuasin	47,50
	Banyuasin	51,50
	Oku Timur	55,60
	Ogan Ilir	32,20
	Palembang	61,20

Lampiran

Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sumatera Selatan

Tahun 2011-2016

Tahun	Upah Minimum Provinsi (UMP)
2011	1.048.440
2012	1.195.220
2013	1.630.000
2014	1.825.000
2015	1.974.346
2016	2.206.000

Lampiran

Data Infrastruktur

di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2016

Tahun	Kabupaten/Kota	Infrastruktur
2011	Oki	7,72
	Musi Banyuasin	26,34
	Banyuasin	22,40
	Oku Timur	5,56
	Ogan Ilir	17,72
	Palembang	0,79
2012	Oki	5,28
	Musi Banyuasin	5,14
	Banyuasin	120,12
	Oku Timur	9,78
	Ogan Ilir	2,87
	Palembang	9,21
2013	Oki	10,61
	Musi Banyuasin	5,83
	Banyuasin	1,02
	Oku Timur	8,63
	Ogan Ilir	7,12
	Palembang	7,43
2014	Oki	22,20
	Musi Banyuasin	4,34
	Banyuasin	21,32
	Oku Timur	20,24
	Ogan Ilir	17,17
	Palembang	13,66
2015	Oki	187,77
	Musi Banyuasin	9,03
	Banyuasin	4,70
	Oku Timur	12,83
	Ogan Ilir	6,65
	Palembang	4,46
2016	Oki	64,92
	Musi Banyuasin	65,79
	Banyuasin	65,56
	Oku Timur	63,23
	Ogan Ilir	63,21
	Palembang	65,40

Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/18 Time: 11:57
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.114945	1.066279	3.859162	0.0005
X1	0.003979	0.011455	0.347365	0.7307
X2	0.001460	0.013552	0.107743	0.9149
X3	0.006726	0.006343	1.060265	0.2972
X4	0.001690	0.002379	0.710681	0.4826
R-squared	0.053939	Mean dependent var		3.897584
Adjusted R-squared	0.068133	S.D. dependent var		1.621436
S.E. of regression	1.675762	Akaike info criterion		3.998659
Sum squared resid	87.05353	Schwarz criterion		4.218592
Log likelihood	66.97586	Hannan-Quinn criter.		4.075422
F-statistic	0.441865	Durbin-Watson stat		2.006345
Prob(F-statistic)	0.777375			

Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/18/18 Time: 11:55
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.30449	7.515541	1.903322	0.0681
X1	0.161216	0.120012	1.343324	0.1908
X2	0.009407	0.013349	0.704729	0.4872
X3	0.014840	0.008297	1.788462	0.0854
X4	0.000135	0.002325	0.058248	0.9540

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.343281	Mean dependent var	3.897584
Adjusted R-squared	0.115955	S.D. dependent var	1.621436
S.E. of regression	1.524533	Akaike info criterion	3.911386
Sum squared resid	60.42921	Schwarz criterion	4.351253
Log likelihood	60.40495	Hannan-Quinn criter.	4.064911
F-statistic	1.510085	Durbin-Watson stat	2.792505
Prob(F-statistic)	0.196531		

Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/18 Time: 08:18
 Sample: 2011 2016
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.424428	1.215233	3.640807	0.0010
X1	0.005887	0.014817	1.697330	0.0238
X2	0.005024	0.012823	1.791776	0.0279
X3	0.006955	0.005796	2.199849	0.0393
X4	0.000882	0.002241	2.393351	0.0268

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.644882	0.1518
Idiosyncratic random	1.524533	0.8482

Weighted Statistics

R-squared	0.052283	Mean dependent var	2.706663
Adjusted R-squared	0.070003	S.D. dependent var	1.510943
S.E. of regression	1.562934	Sum squared resid	75.72565
F-statistic	2.727549	Durbin-Watson stat	2.257004
Prob(F-statistic)	0.037571		

Unweighted Statistics

R-squared	0.048747	Mean dependent var	3.897584
Sum squared resid	87.53133	Durbin-Watson stat	1.951456

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_EFFECT
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.291052	(5,26)	0.0749
Cross-section Chi-square	13.141821	5	0.0221

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/18/18 Time: 06:40

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.114945	1.066279	3.859162	0.0005
X1	0.003979	0.011455	0.347365	0.7307
X2	0.001460	0.013552	0.107743	0.9149
X3	0.006726	0.006343	1.060265	0.2972
X4	0.001690	0.002379	0.710681	0.4826
R-squared	0.053939	Mean dependent var		3.897584
Adjusted R-squared	0.068133	S.D. dependent var		1.621436
S.E. of regression	1.675762	Akaike info criterion		3.998659
Sum squared resid	87.05353	Schwarz criterion		4.218592
Log likelihood	66.97586	Hannan-Quinn criter.		4.075422
F-statistic	0.441865	Durbin-Watson stat		2.006345
Prob(F-statistic)	0.777375			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL3

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.581377	4	0.3330

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.161216	0.005887	0.014183	0.1921
X2	0.009407	0.005024	0.000014	0.2373
X3	0.014840	0.006955	0.000035	0.1842
X4	0.000135	0.000882	0.000000	0.0991

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/31/18 Time: 17:11

Sample: 2011 2016

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.30449	7.515541	1.903322	0.0681
X1	0.161216	0.120012	1.343324	0.1908
X2	0.009407	0.013349	0.704729	0.4872
X3	0.014840	0.008297	1.788462	0.0854
X4	0.000135	0.002325	0.058248	0.9540

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.343281	Mean dependent var	3.897584
Adjusted R-squared	0.115955	S.D. dependent var	1.621436
S.E. of regression	1.524533	Akaike info criterion	3.911386
Sum squared resid	60.42921	Schwarz criterion	4.351253
Log likelihood	60.40495	Hannan-Quinn criter.	4.064911
F-statistic	1.510085	Durbin-Watson stat	2.792505
Prob(F-statistic)	0.196531		

